

STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA TANJUNG

SARURI DI KABUPATEN BIAK NUMFOR

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD WAHYU ASYHARY

NIM. 45 14 042 022

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2021

**STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA TANJUNG SARURI DI
KABUPATEN BIAK NUMFOR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Salah satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Teknik (S.T)

UNIVERSITAS

BOSOWA

OLEH :

MUHAMMAD WAHYU ASYHARY

NIM 45 14 042 022

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

2021

HALAMAN PENERIMAAN

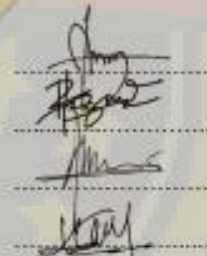
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.086/SK/FT/UNIBOS/II/2021 Pada Tanggal 9 Februari 2021 Tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Senin, 9 Februari 2021
Skripsi Atas Nama : Muhammad Wahyu Asyhary
Nomor Pokok : 4514042022

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Syafri, M.Si
Sekertaris : Rusneni Ruslan., ST., M.Si
Anggota : 1. Dr. Ir. Agus Salim, M.Si
2. S. Kamran Aksa., MT



DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR



Dr. RIDWAN, ST, M.Si
NIDN : 0910127101

KETUA JURUSAN
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



Dr. Ir. RUDI LATIEF, M.Si
NIDN : 0917076801

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA TANJUNG
SARURI KABUPATEN BIAK NUMFOR**

Disusun dan Diajukan Oleh

MUHAMMAD WAHYU ASYHARY
NIM 45 14 042 022

BOSOWA

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Ir. Agus Salim, M.Si
NIDN. 09-1708271-02

Pembimbing II

S. Kamran Aksa, MT
NIDN. 09-07046-80

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Teknik

Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN. 09-101271-01

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Ir. Rudi Latief, M.Si
NIDN. 09-170768-01



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wahyu Asyhary

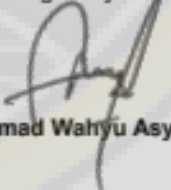
NIM : 45 14 042 022

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 9 Februari 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Wahyu Asyahari

ABSTRAK

Muhammad Wahyu Asyhary, 2020 "STUDI PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA TANJUNG SARURI (Studi Kasus : Kabupaten Biak Numfor Distrik Yawosi)". Dibimbing oleh Dr. Ir. Agus Salim, M.Si dan Dr. Ir. Kamran Aksa, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Tanjung Saruri belum berkembang dan Untuk mengetahui arahan pengembangan Objek Wisata Tanjung saruri agar menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Biak Numfor.

Variabel yang digunakan terdiri dari 5 diantaranya: (1) Sarana Penunjang; (2) Aksesibilitas; (3) Daya Tarik; (4) Keamanan dan Kenyamanan (5) Informasi dan Promosi. Metode analisis yang digunakan berupa analisis Chi-Square dan analisis SWOT, Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri merupakan tempat yang tepat untuk rekreasi karena pantai tersebut jauh dari kebisingan kota dan juga nyaman untuk menikmati keindahan Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. Daya tarik wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan bawah laut serta pasir putih. Keadaan lingkungan masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata dalam hal ini Obyek Wisata Tanjung Saruri mempunyai peranan penting terhadap pengembangan wilayah di Kabupaten Biak Numfor. Untuk strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri bahwa harus adanya Informasi dan Promosi serta kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan sektor Obyek wisata Tanjung Saruri dalam menunjang fungsinya sebagai tempat wisata.

Kata Kunci : Pariwisata, Obyek Wisata Tanjung Saruri

KATA PENGANTAR



Assalamu' Alaikum Wr. Wb

Teriring Rasa Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita curahkan atas segala limpahan Rahmat Karunia serta Hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Studi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Kabupaten Biak Numfor**. Tugas Akhir ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) pada Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di Universitas pada umumnya dan Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada khususnya.

Penulis menyadari telah sepenuhnya mengerahkan segala kemampuan dan usaha, namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan lupa serta keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, masih banyak terdapat kekurangan dari tugas akhir ini.

Oleh karenanya, dengan rasa tulus dan ikhlas, selaknyalah penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

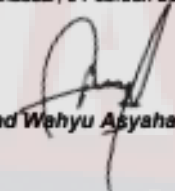
1. Allah SWT Maha Pemberi segalanya atas rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan kepada penyusun.
2. Ibunda tersayang **SuarMI Madjid S.Pd**, Ayahanda tersayang **Tempur, M.Si** dan saudara saudariku dengan semua segala kasih sayangnya, doa, bimbingan, nasehat dan motivasinya serta bantuan materil yang sangat besar yang tak dapat ananda ukur.
3. Bapak Dr. Ir. Agus Salim, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ir. Kamran Aksa, M.Si. selaku Pembimbing II. Yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal penulisan Skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak DR. Ridwan, ST, MSi. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
5. Teman-teman Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa ' Makassar, tekhusus Kawan – Kawan Seperjuanganku Angkatan 2014
6. Ibunda Dr. Ir. HJ. Hadijah Mahyuddin, M.Si yang sangat luar biasa memberikan bantuan baik secara materi maupun non materi selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Teknik dan tata usaha Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terutama bapak Yasan jurusan dan bapak Patta fakultas, terima kasih atas pelayanan

dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga ALLAH SWT senantiasa mencurahkan segala Keberkahan dan Rahmatnya kepada mereka yang telah luar biasa membantu penulis dalam menyelesaikan study ini, amin. Terimakasih.

Makassar, 9 Februari 2021


Muhammad Wahyu Asyahari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERIMAAAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Strategi	7
B. Pengertian Pengembangan.....	7
C. Pengertian Pariwisata	8

D. Pengertian Wisatawan	9
E. Pengertian Wisata Pantai.....	9
F. Pengembangan Pariwisata	9
G. Kebijakan Pengembangan Pariwisata	10
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata	14
I. Penelitian Terkait	18
J. Hipotesis Penelitian.....	19
K. Kerangka Pikir.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Waktu Penelitian	23
D. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel	23
E. Jenis dan Sumber Data.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Variabel Penelitian	26
H. Metode Analisis Data	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil.....	30
1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Biak Numfor	30

a. Aspek Fisik Dasar	30
1) Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	30
2) Kondisi Topografi	42
3) Kondisi Geologi dan Jenis Tanah	43
4) Kondisi Klimatologi	44
5) Kondisi Hidrologi	45
b. Aspek Demografi Wilayah.....	46
1) Jumlah Penduduk.....	46
2) Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk	47
2. Tinjauan Wilayah Penelitian	48
a. Profil Wilayah Tanjung Saruri.....	48
b. Data Wisatawan Pengunjung.....	50
c. Sarana Penunjang Wisata Tanjung Saruri	51
d. Aksesibilitas.....	52
e. Daya Tarik Wisata Tanjung Saruri	53
f. Keamanan dan Kenyamanan.....	55
g. Informasi dan Promosi	56
3. Hasil Kuesioner	57
a. Distribusi Responden Dalam Penelitian	57
1) Umur	57
2) Pendidikan	58
3) Pekerjaan.....	59

b. Deskripsi Variabel Penelitian	60
1. Sarana Penunjang Wisata (X1)	60
2. Aksesibilitas.....	61
3. Daya Tarik Wisata	62
4. Keamanan dan Kenyamanan	63
5. Informasi dan Promosi.....	64
6. Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Tanjung Saruri.....	65
B. Pembahasan.....	67
1. Analisis Faktor-Faktot Yang Berpegaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri	67
a. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Panti Tanjung Saruri	67
b. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri	69
c. Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri	70
d. Pengaruh keamanan dan Kenyamanan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri	72
e. Pengaruh Informasi dan Promosi Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri	73
2. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata	

Tanjung Saruri.....	75
1. Strategi Pengembangan Sarana Penunjang Wisata Pantai	
Obyek Wisata Tanjung Saruri	75
2. Strategi Pengembangan Aksesibilitas Obyek Wisata Tanjung	
Saruri	76
3. Strategi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Tanjung	
Saruri	77
4. Strategi Pengembangan Keamanan dan Kenyamanan	
Pengunjung Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.....	78
5. Strategi Pengembangan Informasi dan Promosi Wisata	
Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri	79
3. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan	
Obyek Wisata Tanjung Saruri.....	95
4. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri	98
BAB V. PENUTUP	99
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

3.2. Variabel Penelitian	27
3.3. Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi	30
3.4. Matriks SWOT	35
4.1. Distribusi penduduk Kab. Biak Numfor tahun 2019	40
4.2. Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019.	46
4.3. Laju Pertumbuhan Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan Di Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019	47
4.4. Jumlah Pengunjung/Wisatawan Tahun 2017-2019. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan	50
4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	58
4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.	59
4.7. Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang Wisata.	60
4.8. Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas	74
4.9. Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata.	80
4.10. Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan	82
4.11. Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi. .	83
4.12. Distribusi Jawa	

4.13.	ban Responden Berdasarkan Presepsi Dalam Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri.....	65
4.14.	Pengaruh Sarana Penunjang Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.....	68
4.15.	Jumlah Responden Pada Lokasi Penelitian Dirinci Berdasarkan Mata Pencarian.....	68
4.16.	Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.	69
4.17.	Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri	71
4.18.	Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Sarur Jumlah Responden Pada Lokasi Penelitian Dirinci.....	72
4.19.	Matriks Internal Strategy Factor Analysis (IFAS) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.	83
4.20.	Matriks Nilai Skor IFAS Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Sarur.....	84
4.21.	Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri	88
4.22.	Matriks Nilai Skor EFAS (Eksternal Factor Evaluation) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.....	89

4.23. Matriks SWOT Obyek Wisata Tanjung Saruri..... 93



DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir Ilmiah	20
3.1. Proses Kombinasi Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif	22
4.1. Sarana Penunjang Wisata.....	42
4.2. Aksesibilitas Objek Wisata	49
4.3. Daya Tarik Objek Wisata.....	50
4.4. Distribusi Berdasarkan Usia	57
4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	58
4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.	59

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata yang belum diolah dan dikenalkan kepada dunia sehingga Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia saat ini. Dalam hal ini Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia dalam programnya *Wonderful of Indonesia* yang diharapkan memenuhi target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2019 yakni 20 juta wisatawan (www.kemenpar.go.id).

Dalam konteks pengembangan Kepariwisata Nasional, Provinsi Papua secara umum dan Kabupaten Biak Numfor secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumber daya wisata yang cukup memikat. Provinsi Papua memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya.

Program pembangunan wisata bahari di kabupaten Biak Numfor diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli (*indigenous people*) setempat yang berada

di sekitar dan atau dalam lokasi wisata bahari. Wisata bahari berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam bahari yang berada di daerah ini untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata bahari.

Kabupaten Biak Numfor dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Biak Numfor sangat beragam meliputi obyek wisata alam dan wisata budaya. Obyek Wisata Tanjung saruri merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi dan menjadi salah satu pariwisata favorit di Kabupaten Biak Numfor.

Obyek Wisata Tanjung Saruri memiliki daya tarik keindahan pantai berupa pasir putih serta batuan karang kokoh yang terbentang sepanjang pesisir Pantai. Kondisi lingkungan Tanjung Saruri yang masih alami serta letaknya yang berbatasan langsung dengan Samudera Pasifik menjadi salah satu daya tarik utama. "Obyek Wisata Tanjung saruri atau lebih di kenal dengan nama Batu Pica atau pecah karena deburan ombak dari laut pasifik meghantam batu karang yang ada di bibir Pantai dengan keras sehingga ombak yang dihasilkan pecah di batu karang dan pecahan ombak tersebut bisa mencapai ketinggian ± 15 meter, oleh karena itu orang menyebutnya dengan nama Batu Pica atau batu pecah dan kemudian ketika ombak pasang di bibir pantai akan terbentuk sebuah laguna yang biasanya digunakan untuk

berenang bagi para pengunjung” Jefta Kapitarau, pemandu wisata Biak.

Obyek Wisata Tanjung saruri juga merupakan salah satu tempat yang tepat dalam pemilihan lokasi untuk rekreasi karena Obyek Wisata Tanjung Saruri tersebut jauh dari kebisingan kota juga nyaman untuk menikmati keindahan alamnya. Akses untuk dapat sampai ke Obyek Wiata Tanjung Saruri melalui jalur darat dan Jarak tempuh menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri sekitar ± 60 menit dari pusat kota Biak.

Daya tarik dan potensi Obyek Wisata Tanjung Saruri menjadi salah satu aset wisata bahari dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Biak Numfor. Maka berdasarkan kondisi eksisting yang ada, kondisi jalan (akses) menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri yang masih buruk, sarana penunjang wisata yang belum memadai serta kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Tanjung Saruri, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Studi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri”**. Dengan harapan agar Obyek Wisata Tanjung Saruri bisa menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dan menjadi salah satu penyumbang utama terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Biak Numfor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan maslah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Tanjung Saruri belum Berkembang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Tanjung Saruri belum berkembang.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bidang Akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi di bidang akademik, khususnya di universitas dan sekolah tinggi yang spesifik mempelajari ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

2. Instansi Pemerintah.

Sebagai masukan kepada Pemerintah Kabupaten Biak Numfor dalam merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri dan sinergi dengan rencana pengembangan Obyek Wisata Nasional.

3. Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang keberadaan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Kabupataen Biak Numfor.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini hanya mengkaji faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Tanjung Saruri belum berkembang dan Bagaimana strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan Obyek wisata Tanjung Saruri. Sehingga ruang lingkup dari pembahasan ini adalah strategi pengembangan Objek Wisata Tanjung Saruri yang belum berkembang.

F. Sistematika Penulisan.

Penelitian ini di susun dengan mengikuti alur pembahasan sebagai berikut ini:

BAB I. PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini menguraikan tentang, kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengertian strategi, pengertian pengembangan, pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian wisata pantai, pengembangan pariwisata, kebijakan pengembangan pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III. METODE PENELITIAN.

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, metode analisis data, dan definisi operasional.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang : gambaran umum wilayah Kabupaten Biak Numfor, tinjauan wilayah penelitian, analisis faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri Distrik Yawosi Kabupaten Biak Numfor, dan strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri Distrik Yawosi Kabupaten Biak Numfor.

BAB V. PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi.

Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah (Businessdictionary, 1996). Strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya seni atau ilmu perencanaan dan manfaat sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2014).

B. Pengertian Pengembangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya.

Pengembangan adalah suatu langkah untuk memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang ada, sedangkan pembangunan adalah mengadakan atau membuat sesuatu yang belum

ada. Kedua istilah ini sekarang sering digunakan untuk maksud yang sama, pengembangan dan pembangunan sosial ekonomi.

Berdasarkan pengertian pengembangan diatas, maka pengembangan adalah proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

C. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Secara etimologi pariwisata berasal dari kata yang berarti berputar dan wisata berarti perjalanan, sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain. (Yoeti Oka H.A. 1996). Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik (Weber Helmut dalam Afdal, 2010).

D. Pengertian Wisatawan.

Wisatawan merupakan unsur utama dalam pariwisata sehingga terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan obyek wisata yang didukung dengan berbagai sarana prasarana pariwisata. Faktor tersebut saling mempengaruhi, sebuah obyek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Pelaku perjalanan akan disebut wisatawan ketika mereka melakukan kegiatan wisata atau kegiatan yang bersifat kreatif untuk menikmati suatu obyek wisata (Wardiyanta dalam Afdal, 2010).

E. Pengertian Wisata Pantai.

Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak dinikmati. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis obyek dan daya tarik wisata ini erat dengan aktifitas berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan ditepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, sky air, berfoto, *people watching*, dan lain sebagainya.

F. Pengembangan Pariwisata.

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek wisata tersebut diminatai pengunjung yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya

tarik khusus yang mampu untuk mendatangkan minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek wisata tersebut.

2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain maupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih nyaman untuk tinggal disana.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan cendra mata (Yoeti Oka H.A. 1996).

G. Kebijakan Pengembangan Pariwisata.

1. Kebijakan Pokok.
 - a. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi diparda sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata.
 - c. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata.

- d. Melaksanakan kerjasama pariwisata antara daerah dan dunia usaha.

2. Kebijakan Spasial (keruangan) Pariwisata.

- a. Memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata melalui penetapan zonasi pengembangan.
- b. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaannya, perlu dilakukan pengelompokkan objek dan daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperlihatkan dampaknya terhadap perkembangan obyek dan daya tarik wisata.

3. Kebijakan Pengembangan Produk Wisata.

- a. Asas keberlanjutan (sustainability), keserasian (harmonizes), keterjangkauan (affordability) dan kerakyatan merupakan landasan pokok dalam pengembangan produk wisata.
 - Keberlanjutan mengandung arti : pengembangan produk wisata bukan hanya ditunjukkan bagi pengembanganan saat ini saja, tetapi juga untuk masa yang akan datang.
 - Harmonisasi mengandung arti : pengembangan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup, yaitu dengan

selalu memperlihatkan kelestarian alam, adat istiadat dan budaya daerah.

- Keterjangkauan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya ditunjukan bagi kalangan tertentu, tetapi produk wisata yang dikembangkan tersebut harus dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat.
 - Kerakyatan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar objek dan potensi wisata yang bersangkutan.
- b. Pengembangan produk wisata diarahkan bagi penguatan identitas daerah yang dapat memunculkan “Warna” pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing oleh karenanya diperlukan pengendalian, penataan, dan pengembangan produk wisata.
 - c. Perlunya penetapan produk wisata unggulan sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata.
 - d. Obyek-obyek dan daya tarik wisata budaya dan kesenian daerah serta event-event pariwisata masih harus didukung oleh pemerintah daerah melalui pengembangan dan pemantapan pembinaan seni budaya dan penyelenggaraan event.

- e. Kebijakan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
- Pengembangan obyek dan daya tarik wisata menyangkut aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, oleh karenanya pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada sistem perencanaan.
 - Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan satuan kawasan wisata dengan nuansa nilai agama, budaya, estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.
 - Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan, oleh karena itu ada kebijakan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata :
 - a) Penyiapan sistem perencanaan tata ruang kawasan wisata.
 - b) Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata.
 - c) Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komunikasi) kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.

- d) Menarik investor untuk membangun akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya.

4. Kebijakan Pemasaran dan Promosi Wisata.

- a. Penataan dan pengembangan sistem informasi pariwisata yang efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri.
- b. Mengembangkan pola kerjasama promosi antar daerah dengan dunia usaha pariwisata.
- c. Mengikuti pelaksanaan event promosi di tingkat internasional, nasional, regional maupun penyelenggaraan kegiatan promosi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan festival kepariwisataan di daerah (Yoeti Oka H.A. 2008).

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata.

Dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah merencanakan tahun wisata nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Kepariwisataan masih merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang terlihat kekurangan-kekurangan dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata.

Menurut (Suwanto, 1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

1. Sarana penunjang wisata.

Masalah sarana penunjang kegiatan wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimana pun bagusnya daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimana efisiensi serta gencarnya promosi yang dilakukan, namun wisatawan pasti akan tidak tertarik apabila tidak tersediaanya sarana seperti yang mereka inginkan

2. Aksesibilitas.

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang merupakan terjemahan dari kata *access* dalam bahasa Inggris yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata *accessibility* yang terjemahannya menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai (Echols dan Shadily, 2005).

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Sumber : Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011). *Accessibilities of the tourist destination*, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Mill dalam Abdulhaji 2017).

Bahkan menurut (Yoeti Oka H.A., 1996) jika suatu obyek tidak didukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak dikunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata (DWT).

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian (Soekadijo, 2002), mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

3. Daya tarik wisata.

Faktor obyek dan daya tarik wisata yaitu potensi obyek dan daya tarik wisata yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam (natural and based tourism). Demikian halnya dengan perkembangan obyek

wisata Pantai Tanjung Saruri yang memiliki daya tarik wisata berupa keindahan pasir putih dan batu karang sepanjang obyek wisata Pantai Tanjung Saruri..

4. Keamanan dan kenyamanan.

Tingkat gangguan keamanan di suatu obyek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut, disamping itu faktor keamanan juga akan berpengaruh kepada wisatawan dalam mengambil keputusan layak atau tidaknya objek wisata tersebut untuk di kunjungi.

5. Informasi dan promosi wisata.

Untuk meningkatkan kepariwisataan perlu di lakukan kegiatan informasi dan promosi kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur, media cetak, media online, perjalanan wisata, poscard dan bentuk-bentuk lainnya di edarkan di dalam maupun di luar negeri. Selain itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalanan baik dari dalam maupun luar negeri dengan maksud memperkenalkan obyek wisata.

Selain itu hal-hal yang telah diuraikan diatas, masih ada beberapa hal pengembangan dan pembangunan yang menunjang sektor pariwisata yaitu :

1. Pemeliharaan objek-objek wisata yang sudah ada.
2. Pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung yang di perlukan pada obyek wisata.
3. Pembangunan jalan-jalan atau transportasi lainnya untuk lebih mudah dalam akses menuju obyek wisata.
4. Menjaga mutu keseniaan daerah agar benar-benar tetap alami sehingga menarik para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

I. Penelitian Terdahulu.

Dewi Kusuma Sari (2011), meneliti tentang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dan 10 responden key persons. Berdasarkan hasil analisis AHP menunjukkan bahwa alternatif yang diambil dalam pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang dengan nilai bobot 0,128 Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108 dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan nilai bobot 0,103.

Titin Supriatin (2008) meneliti tentang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sontolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan, dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah

metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data berupa studi literatur, studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Sampel yang diambil melalui teknik purposive sampling dengan sampel wilayah terdiri atas pantai santolo dan pantai sayang heulang, sampel penduduk terdiri atas 97 KK disebarakan secara proposional dan sampel wisatawan 60 responden dilakukan secara insidental. Analisis data menggunakan presentase, Chi-kuadrat, theta, skoring dan SWOT.

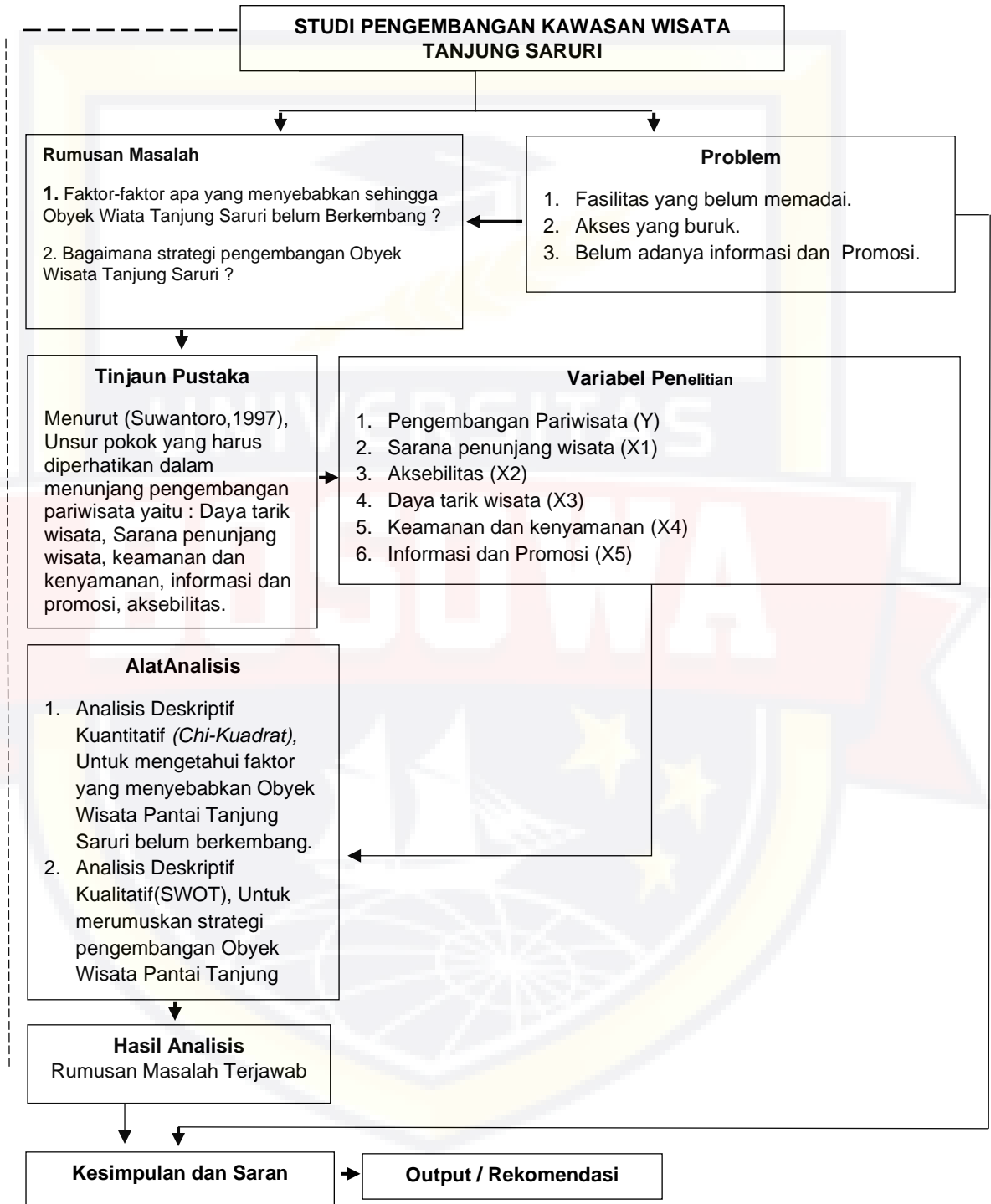
J. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan kajian teoritis dari Suwanto (1997) mengatakan bahwa unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi sarana penunjang wisata, daya tarik wisata, keamanan dan kenyamanan, serta informasi dan promosi.

Oleh karena itu hipotesis yang digunakan adalah hipotesis positif (H_a) terhadap semua variabel X karena, peneliti menduga bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap Y, sehingga digunakan (H_a) yaitu:

1. X1 berpengaruh terhadap Y
2. X2 berpengaruh terhadap Y
3. X3 berpengaruh terhadap Y
4. X4 berpengaruh terhadap Y
5. X5 berpengaruh terhadap Y

K. Kerangka Pikir



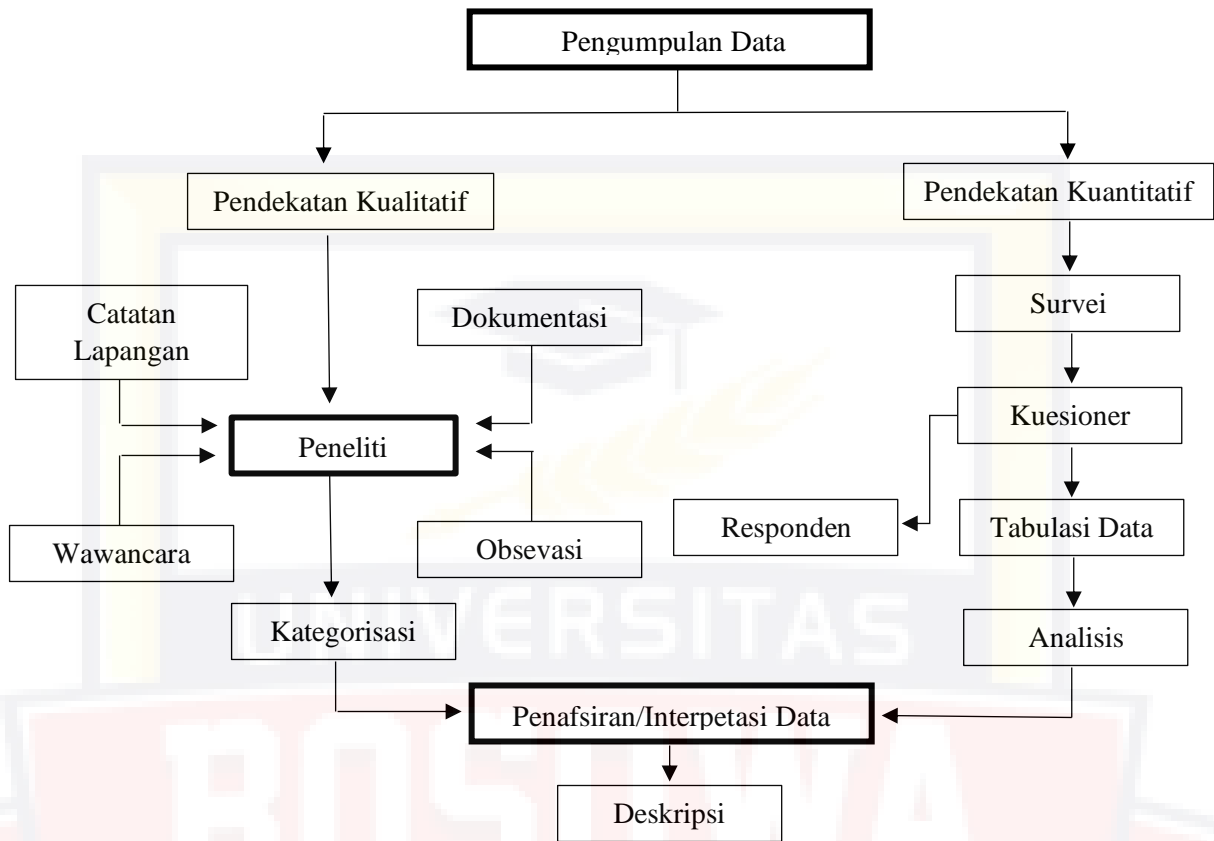
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Metode Penelitian memiliki berbagai macam jenis bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya, metode penelitian dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan jenis metode pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif.

Menurut para ahli metode kuantitatif adalah metode survei dan eksperimen, (Creswell, 2009). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melakukan pengukuran, peneliti melakukan kajian dari berbagai macam literatur yang terkait dengan hasil pengamatan langsung dilapangan dan didukung oleh data-data pendukung lainnya. Prose penelitian yang di lakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Proses Kombinasi Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif

(Sumber : Surya, 210 : 129)

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian berada pada Tanjung Saruri yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Biak Numfor, tepatnya di Distrik YawosiDesa Fanindi. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan: Kawasan Obyek Wisata Tanjung Saruri merupakan salah satu Obyek wisata yang mempunyai Daya Tarik berbeda dari pantai lain yang beradaa di Kabupaten Biak Numfor karena letaknya yang berbatasan langsung dengan bibir pantai samudera pasifik dan

sangat berpotensi untuk meningkatkan pendapatan daerah jika di kelolah dengan baik.

C. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini \pm 1 bulan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi Penelitian.

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009: 117). Populasi, yang menjadi fokus penelitian adalah semua wisatawan yang berkunjung dalam kurung waktu 1 tahun terakhir.

2. Sampel Penelitian.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian. Sebagai misal, bila populasi penelitian terbilang sangat banyak atau mencapai jumlah ribuan atau wilayah populasi terlalu luas, maka penggunaan rumus pengambilan sampel tertentu dimaksudkan untuk memperkecil jumlah pengambilan sampel atau

mempersempit wilayah populasi agar teknis penelitian menjadi lancar dan efisien.

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87) menetapkan rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah KK atau Pengunjung di lokasi penelitian

d = Derajat kebebasan (10%)

Dalam penelitian ini untuk tingkat kesalahan dalam penarikan sampel akan digunakan tarik sebesar 10% dengan menggunakan metode acak (random sampling), Maka pada penelitian ini yaitu jumlah sampel yang dapat mewakili populasi yaitu :

$$n = \frac{6.849}{6.849(0,1^2) + 1}$$

n= **99** Responden.

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 99 responden wisatawan yang berkunjung.

E. Jenis dan Sumber Data.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka,yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data tersebut meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, adat istiadat, pola penggunaan lahan, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Adapaun jenis data yang dimaksud adalah jumlah data pengunjung, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan.
2. Metode Quisioner, pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Pendataan instasional, mengumpulkan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif obyek penelitian.
4. Telaah pustaka, peneliti mempelajari data, baik data kualitatif maupun kuantitatif melalui sumber dokumen (laporan, monografi daerah, buku-buku, dan lainnya).
5. Dokumentasi, merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

G. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian menurut sugiyono (2006:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Hatch dab Forhady (Sugiono 2006:60) memaparkan secara teoritis variabel dapat di defenisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” anatar satu orang dengan lainnya atau satu objek dengan objek lain. Adapun variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Table 3.2 Variabel Penelitian.

No.	Variabel	Indikator
1	Sarana penunjang wisata	• Lahan Parkir
		• Akomodasi :
		• Penginapan(<i>Home Stay</i>)
		• Hotel
		• Wisma
		• Fasilitas Kesehatan
		• Fasilitas Perdagangan: • Restaurant
		• Rumah makan (Warung)
		• Pedagang Asongan (Kios).
		• Fasilitas Persampahan • Fasilitas Peribadatan
2	Akseibilitas	• Kondisi Jalan
		• Waktu
		• Biaya
3	Obyek dan daya tarik wisata	• Wisata Bahari
		• Atraksi Budaya
		• Evant
		• View
4	Keamanan dan kenyamanan	• Wisata Minat Khusus
		• Pengawas Pantai
		• Pemandu Wisatawan
		• Polisi
		• Pelayanan Pengelolaan • Kenyamanan
5	Informasi dan Promosi	• Media promosi
		• Ketersediaan informasi
		• Sumber informasi
		• Jaringan Telekomunikasi • Alat dan Media Komunikasi

H. Metode Analisis Data.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) yaitu : Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan Obyek Wisata tanjung saruri belum berkembang, dengan menggunakan analisis *Chi-Kuadrat*, dengan rumus sebagai berikut :

Analisis Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

X^2 : Hasil Chi-Kuadrat yang dihitung

f_o : Frekuensi yang diperoleh (data)

fh : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan digunakan rumus :

$$fh = \frac{(n_o^i - n_o^j)^2}{N}$$

Dimana :

fh : Frekuensi yang diharapkan

n_o^i : Jumlah Baris

n_o^j : Jumlah Kolom

N : Jumlah Sampel (Sugiyono 1999)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni : X^2 hitung < X^2 tabel yang berarti H_o diterima, sebaliknya apabila X^2 hitung > X^2 tabel berarti H_o ditolak atau H^1 .

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} C_{max} = \sqrt{\frac{m}{(m - 1)}}$$

Dimana :

C : Hasil koefisien kontingensi

C_{max} : Hasil maksimal koefisien kontingensi

X^2 : Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

N : Jumlah sampel

m : Jumlah minimum antara barisan atau kolom

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan Y digunakan sebagai patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini :

Tabel 3.3 Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi.

Interval Kontingensi	Tingkat Hubungan
0,0-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,1	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2009).

2. Analisis Deskriptif Kualitatif.

Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan disertai dengan perbandingan-perbandingan.

Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan obyek wisata tanjung saruri digunakan analisis SWOT, penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep dan program pengembangan obyek wisata tanjung saruri. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan Peluang (*Opportunitiess*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Treath*).

a. Kekuatan (*Strength*).

Kekuatan adalah yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki obyek wisata tanjung saruri. Dengan mengetahui kekuatan pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh.

b. Kelemahan (*Weakness*).

Kelemahan yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

c. Peluang (*Opportunities*).

Peluang yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah atau peraturan yang berlaku.

d. Ancaman (*Threats*).

Ancaman yaitu faktor-faktor lain yang berpengaruh yang mendatangkan kerugian bagi pariwisata.

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan ranting pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Menganalisis

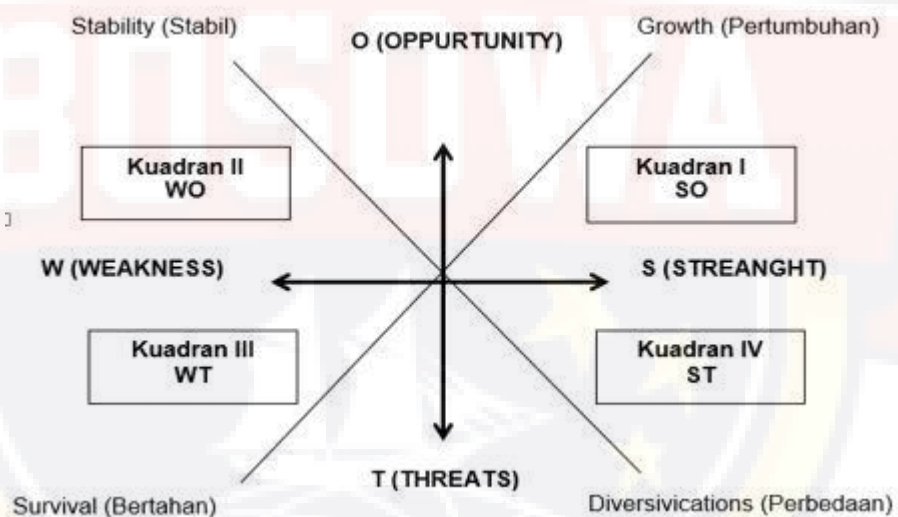
lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman.

Pembobotan pada lingkungan internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (ranting) berdasarkan pertimbangan profesional. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya. Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan harus berjumlah = 1 (satu), dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

Untuk nilai ranting berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar (dibandingkan dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/dibawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4. Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu obyek wisata dalam kondisi perkembangannya saat ini. Pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang memiliki dari faktor-faktor strategis.

Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat negatif, begitu juga dengan peluang bersifat positif dan ancaman bersifat negatif.

Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategis sebagai strategi utamanya. Posisi perkembangan pariwisata suatu obyek wisata dapat dilihat pada gambar berikut :



Empat strategi dalam analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut, Strategis SO, yaitu strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST, yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi

WO, diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT, didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Matriks SWOT menggambarkan berbagai alternatif strategis yang dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis SWOT.

Hasil dari interaksi faktor strategis internal dan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategis. Alternatif strategis adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategis SO, WO, ST, WT. Alternatif strategis yang dihasilkan minimal empat strategi sebagai hasil dari analisis SWOT. Model matriks analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 3.4 Matriks Analisis SWOT.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	Strategi S-O (Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi S-T (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Sumber: Rangkuti (2009).

I. Defenisi Operasional

Dalam definisi operasional ini ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan pokok pembahasan materi penelitian untuk dijadikan acuan. Definisi tersebut adalah :

1. Sarana penunjang wisata adalah fasilitas pendukung yang mutlak dibutuhkan oleh suatu obyek wisata dalam menunjang kegiatan dan aktifitas masyarakat.

2. Aksesibilitas adalah jarak dan waktu yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk dapat tiba dilokasi obyek wisata bahari, diukur berdasarkan jarak tempuh kelokasi, waktu kelokasi dan kondisi jalan.
3. Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan alam berupa pasir putih yang dimiliki oleh Pantai serta keindahan air laut yang berwarna biru yang bisa tanjung saruri dijadikan sebagai tempat selancar bagi para wisatawan.
4. Keamanan dan kenyamanan pengunjung adalah perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan di Obyek Wisata Tanjung Saruri tanpa adanya gangguan satwa liar yang berada disekitar Pantai..
5. Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan obyek wisata Tanjung Saruri kepada wisatawan. Informasi dan promosi dapat berbentuk brosur perjalanan wisata, postcard dan juga melalui biro-biro perjalanan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Biak Numfor.

a. Aspek Fisik Dasar.

1) Latak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.

Ibukota Kabupaten Biak Numfor terletak di kecamatan Biak Kota. Letak geografis Kabupaten Biak Numfor berada di sebelah utara daratan Papua, tepatnya pada titik 0°55" – 1°27" Lintang Selatan dan 134°47" – 136° Bujur Timur dengan luas wilayah daratan sebesar 2.602 km². Kabupaten ini memiliki dua pulau besar, yaitu Pulau Biak dan Pulau Numfor serta sekitar 42 pulau-pulau kecil

- Sebelah utara : Samudera Pasifik
- Sebelah selatan : Selat Yapen
- Sebelah timur : Samudera Pasifik
- sebelah barat : Kabupaten Manokwari.

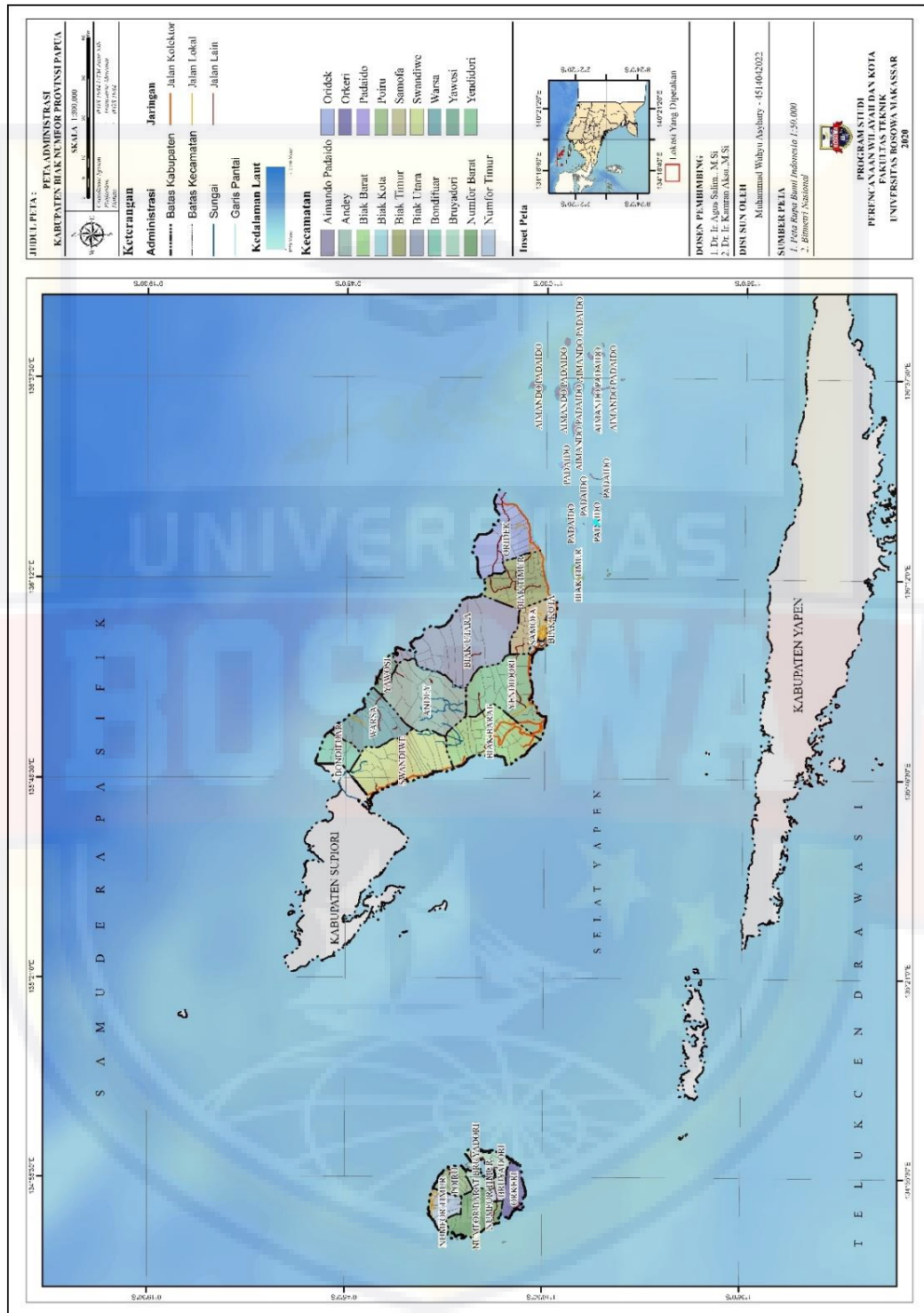
Kabupaten Biak Numfor terdiri dari 19 kecamatan. Lima kecamatan diantaranya ada di Pulau Numfor yaitu Numfor Barat, Numfor Timur, Orkeri, Poiru dan Bruyadori. Sementara itu, terdapat 12 kecamatan di Pulau Biak yaitu Kecamatan Oridek, Biak Timur, Biak Kota, Samofa, Yendidori, Biak

Utara, Yawosi, Andey, Bondifuar, Warsa, Biak Barat dan Swandiwe. Adapun 2 kecamatan lainnya berada di kepulauanya itu Kecamatan Padaido dan Aimando. Secara rinci dapat di lihat pada tabel berikut ini :ø

Tabel 4.1
Distribusi penduduk Kab. Biak Numfor tahun 2019

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persen (%)
1	Numfor Barat	90.83	3.49
2	Orkeri	62.42	2.40
3	Numfor Timur	49.54	1.90
4	Poiru	79.93	3.07
5	Bruyadori	101.73	3.91
6	Padaido	30.72	1.18
7	Aimando	50.86	1.95
8	Oridek	181.66	6.98
9	Biak Timur	125.51	4.82
10	Biak Kota	42.94	1.65
11	Samofa	230.54	8.86
12	Yendidori	257.13	10.57
13	Biak Utara	277.77	10.68
14	Andey	270.17	10.38
15	Warsa	68.37	2.63
16	Yawosi	39.63	1.52
17	Bondifuar	129.14	4.96
18	Biak Barat	252.34	9.70
19	Swandiwe	242.76	9.33
Total		2.602,00	100.00

Sumber : Kabupaten Biak Numfor Dalam Angka, Tahun 2020



Gambar 4.1. Peta Administarsi Kabupaten Biak Numfor

2) Kondisi Topografi.

Kabupaten Biak Numfor memiliki keadaan topografis yang sangat bervariasi. Secara morfologi Pulau Biak dapat dibagi menjadi 4 (empat) satuan morfologi, yaitu satuan morfologi dataran, satuan morfologi bergelombang rendah sampai dengan sedang, satuan morfologi bergelombang tinggi dan satuan morfologi perbukitan kapur. Satuan morfologi dataran berkemiringan rata-rata sebanyak 2% yang menempati 5% dari luas pulau. Kondisi morfologi tersebut banyak berada di tepi pantai, dimana sebagian besarnya merupakan hutan laut di bagian selatan, yaitu di sekitar Biak Kota, Bosnik, Marauw. Dataran yang agak luas, yang lebarnya hanya 40-60 m, selain itu juga daerah ini terdapat di sepanjang pantai utara Pulau Biak (Korem dan ke bagian timurnya). Satuan morfologi bergelombang sedang memiliki kriteria kemiringan antara 3-15%. Luas daerah yang memiliki kriteria ini, mencapai 20% dari luas Pulau Biak, dimana terbentang di bagiantengah, sebagian kecil berada di Kampung Wardo, Biak Kota, bagian timur pulau biak dan sebagian besar di bagian utara pulau biak. Pada satuan morfologi ini merupakan daerah permukiman dan perkebunan. Satuan morfologi bergelombang tinggi

mempunyai kemiringan antara 16-25% . Daerah ini tidak cukup luas, lebih kurang 15% dari luas pulau, dimana menempati bagian timur dari Kampung Wardo bagian Utara, Kampung Yenggarbun bagian selatan, Kampung Korem bagian selatan dan bagian tengah dan barat Pulau Numfor.

Daerah ini sangat jarang penduduknya dan hanya pada musim hujan saja dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Satuan morfologi perbukitan dapat dibedakan dengan bagian yang berlereng landai dan yang berlereng terjal. Daerah yang landai dengan kemiringannya antara 26-45%. Bagian ini ada di bagian tengah, barat laut, bagian timur dan mengelilingi Pulau Biak.

3) Kondisi Geologi dan Jenis Tanah.

Pulau Biak dan sekitarnya yang berada pada deretan pulau kecil- kecil di utara Pulau Papua terletak pada cekungan pengendapan Pratersier, yang lebih dikenal dengan nama Cekungan Irian Utara. Penyebabnya karena runtutan stratigrafi batuan di pulau ini sama dengan runtutan stratigrafi di cekungan Irian Besar. Batuan yang terdapat di Pulau Biak terdiri dari batuan Malihan dan batuan Sedimen. Untuk batuan sedimen terdiri dari batu gamping, batu lempung gampingan, batu pasir lempungan serta pasir dan

lempung.

Stratigrafi bagian barat berbeda dengan di bagian timur disebabkan oleh perubahan tektonik dan fasies pada beberapa satuan batuan. Laporan tentang geologi Pulau Biak sampai saat ini hanya berupa hasil peta geologi dan keterangan singkat yang disusun oleh Masria, dkk (P3G, 1981). Karena itu, batuan yang dikelompokkan atas dasar tata nama satuan tidak resmi dengan berdasar pada letak geografi dan perubahanfasies, maka dibagi atas 9 satuan batuan endapan batuan, yaitu dari tua ke muda: batuan malihan, batu gamping lensa, basal konglomerate, basal alkali andesit, lava, batu gamping, napal, batu lempung gampingan, dan endapan rawa serta endapan pantai.

4) Kondisi Klimatologi.

Wilayah administrasi kabupaten Biak Numfor dibentuk oleh kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil. Letak geografinya dekat dengan lintang 0° katulistiwa dan dikelilingi oleh samudera Pasifik. Secara umum, pola iklim . dipengaruhi oleh monsoon dan maritime, yang mana porsi besaran pengaruhnya adalah pada maritimnya. Sebagai akibatnya, curah hujan yang jatuh relative merata sepanjang tahun, sehingga batas antara musim kemarau dan musim

penghujan di Kabupaten Biak Numfor tidak tampak tegas. Secara umum curah hujan tahunan di Biak Numfor rata-rata 309,3 mm.

Suhu rata-rata di Kabupaten Biak Numfor mencapai 25.5°C dengan iklim kisaran rata-rata antara 21°C sampai dengan 32°C. Tingkat Kelembababn udara di wilayah Kabupaten Biak Numfor sangat tinggi, yaitu berkisar antara 85% - 88% dengan kecepatan angin 3.2 knot. Penyinaran matahari rata-rata mencapai 49% - 62% sehingga Kabupaten Biak Numfor termasuk dalam daerah dengan iklim panas sedang.

5) Kondisi Hidrologi.

Kabupaten Biak Numfor yang terdiri atas Pulau Biak dan Numfor, tersusun oleh material batu gamping dengan vegetasi penutup hutan dan semak belukar serta memiliki pola aliran air permukaan trellis dan subdendritik. Alirannya ada yang intermitent dan permanen mengalir sepanjang tahun, namun umumnya aliran sungainya pendek. Aliran permukaan (sungai) terdapat di bagian Barat laut pada Pulau Biak sedangkan di Pulau Numfor tidak terdapat aliran permukaan yang cukup berarti.

b. Aspek Demografi Wilayah.

1) Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk di Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2018 jumlahnya adalah 144.679 jiwa. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019.

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	Numfor Barat	1493	1400	2893
2.	Orkeri	1.084	974	2058
3.	Numfor Timur	779	686	1465
4.	Bruyadori	1127	1057	2181
5.	Poiru	1115	978	2093
6.	Padaido	1074	1054	2017
7.	Amaindo padaido	1281	978	2503
8.	Biak Timur	3908	943	7667
9.	Oridek	2709	1222	5375
10.	Biak Kota	24294	3759	4459
11.	Samofa	16376	2673	31475
12.	Yendidori	4602	23165	8951
13.	Biak Utara	3925	15099	7495
14.	Andey	1432	4349	2691
15.	Warsa	2685	3570	5105
16.	Yawosi	1104	1259	2245
17.	Bondifuar	137	242	242
18.	Biak Barat	3266	6209	6209
19.	Swandiwe	2410	4573	4573
Total		74.794	69.903	144679

Sumber : Kabupaten Biak Numfor Dalam Angka, Tahun 2020

2) Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

Dengan luas wilayah daratan 55,61 km² dan jumlah penduduk sebanyak 114.678 jiwa maka laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2019. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Biak Numfor Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah	Distribusi penduduk
1.	Numfor Barat	2893	31,85	2,00
2.	Orkeri	2058	32,97	1,42
3.	Numfor Timur	1465	29,57	1,01
4.	Bruyadori	2181	21,44	1,51
5.	Poiru	2093	26,19	1,45
6.	Padaido	2017	65,66	1,39
7.	Amaido padaido	2503	49,21	1,73
8.	Biak Timur	7667	32,53	5,30
9.	Oridek	5375	29,59	3,71
10.	Biak Kota	4459	1105,24	32,80
11	Samofa	31475	136,53	21,75
12	Yendidori	8951	32,53	6,19
14	Andey	2691	26,98	5,18
15	Warsa	5105	9,96	1,86
16	Yawosi	2245	74,67	3,53
17	Bondifuar	242	56,65	1,55
18	Biak Barat	6209	1,87	0,17
19	Swandiwe	4573	24,61	4,29
Total		144679	55,61	100,00

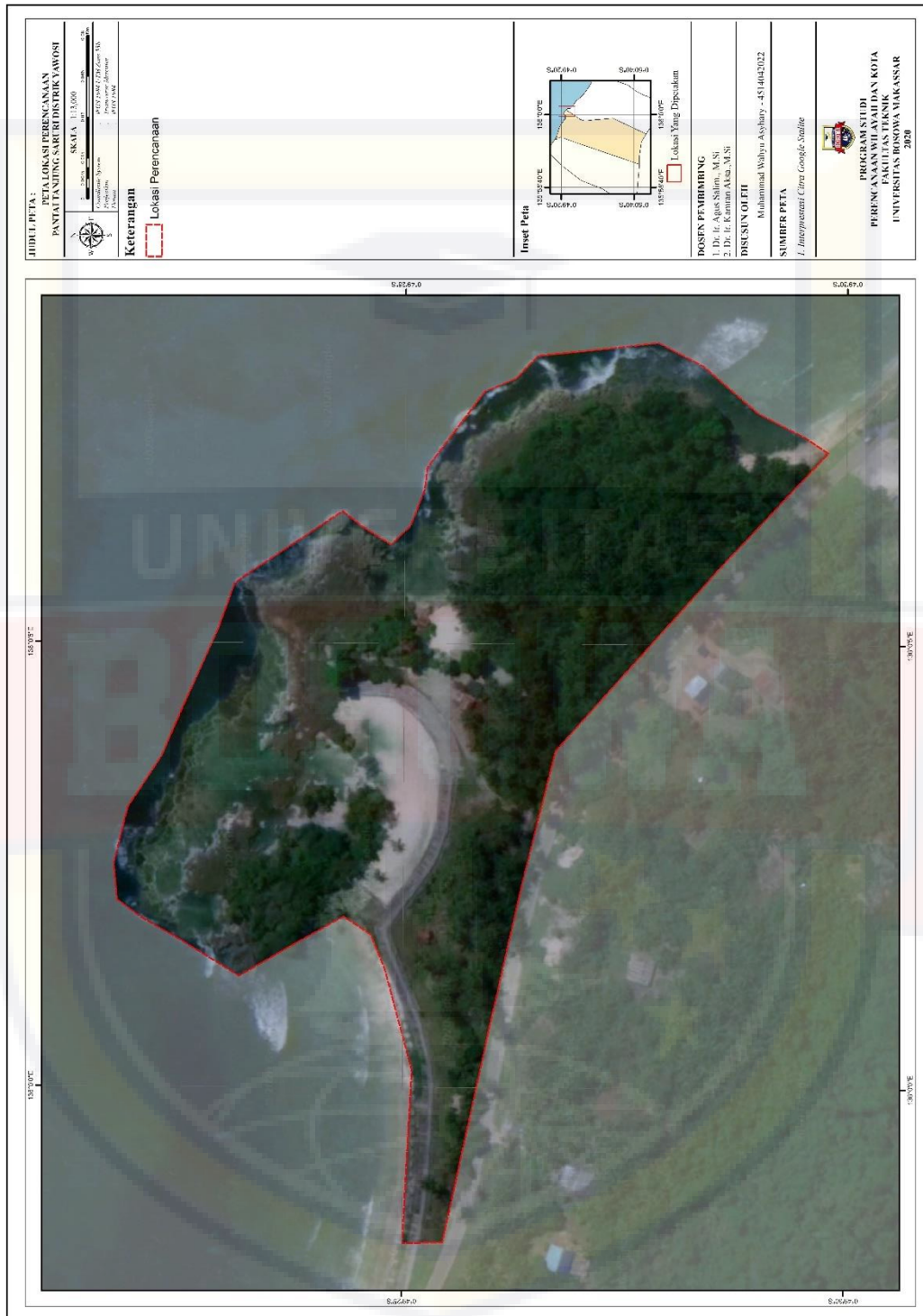
Sumber : Kabupaten Biak Numfor Dalam Angka, Tahun 2020

2. Tinjauan wilayah Penelitian.

a. Profil Obyek Wisata Tanjung Saruri

Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri merupakan salah Satu tempat yang tepat untuk rekreasi karena pantai tersebut jauh dari kebisingan kota dan juga nyaman untuk menikmati keindahan alam dan Pantainya. Tanjung Saruri atau biasa dikenal dengan sebutan Batu Pica, karena deburan ombak dari laut pasifik menghantam batu karang yang ada di bibir Pantai Tanjung Saruri dengan keras sehingga ombak yang dihasilkan pecah di batu karang dan hampasan ombak tersebut bisa mencapai ketinggian ± 15 meter, oleh karena itu orang menyebut Obyek Wisata Tanjung Saruri dengan nama lainnya adalah Batu Pica atau batu pecah.

Lokasi penelitian ini bertempat di Obyek Wisata Tanjung Saruri, yang berada di wilayah administrasi Distrik Yawosi. Obyek Wisata Pantai yang berjarak 60 menit dari Kota Biak Utara. . Keadaan lingkungan Obyek Wisata Tanjung Saruri masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar 4.2 berikut :



Gambar 4.2 Peta Lokasi penelitian

b. Data Wisatawan Pengunjung

Pengelola, tidak memiliki database tentang jumlah wisatawan dan pengunjung yang berwisata ke Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. data wisatawan dan pengunjung ke pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri didapatkan melalui hasil survey lapangan dengan menggunakan kusioner. Berikut data kunjungan wisata ke Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri berdasarkan asumsi pengelola, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Pengunjung/Wisatawan Tahun 2017-2019.

Pengunjung/Wisatawan		
No	Tahun	Jumlah
1	2017	3.214
2	2018	4.472
3	2019	6.849

Sumber : Pengelola Obyek Wisata

Berdasarkan pada tabel diatas data jumlah wisatawan dan pengunjung yang berkunjung ke Obyek Wisata Tanjung pertahunnya mengalami kenaikan, pertahunnya dalam kurung waktu 3 tahun terakhir dapat kita lihat pada tahun 2017 jumlah pengunjung/wisatawan sebanyak 3.214 orang, pada tahun 2018 dengan jumlah pengunjung/wisatawan 4.472 orang, sedangkan pada tahun 2019 jumlah pengunjung/wisatawan mengalami kenaikan dengan jumlah 6.849 orang setelah Obyek Wisata

Tanjung Saruri tersebut disubkelola oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Biak Numfor.

c. Sarana Penunjang Obyek Wisata Tanjung Saruri

Sarana penunjang wisata atau fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas penunjang yang mendukung daya tarik wisata, haruslah menarik dan nyaman, sehingga wisatawan maupun pengunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut. Fasilitas atau sarana penunjang Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri adalah:

- Gazebo.
- Toilet (WC umum).
- Tempat parkir Kendaraan.
- Tempat sampah.

Fasilitas gazebo yang ada di Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri, biasanya digunakan untuk sekedar bersantai beberapa jam oleh wisatawan yang berkunjung di Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. Fasilitas Toilet (WC umum) berjumlah 2 unit, dan tempat sampah berjumlah 1 unit bak sampah, Tarif kamar mandi dan ruang ganti yang digunakan oleh para pengunjung atau wisatawan sebesar Rp. 3.000/orang. (koreksi)

Sedangkan untuk fasilitas parkir, pengelola Obyek Wisata

Tanjung Saruru menyiapkan lokasi parkir di depan pintu gerbang lokasi Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. Terkait tarif karcis masuk roda 2 maupun roda 4 oleh para pengunjung ataupun wisatawan, roda dua sebesar Rp. 10.000/ kendaraan sedangkan roda 4 sebesar Rp. 20.000/orang



Gambar 4.3. Sarana Penunjang Wisata

(Sumber : Hasil Survei tahun 2020)

d. Aksesibilitas

Aksesibilitas juga merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Akses menuju wisata, menjadi penting karena menyangkut kenyamanan perjalanan wisatawan menuju obyek wisata dan kembali. Pergerakan (*mobilitas*) baik manusia maupun barang sangat tergantung dari akses yang baik

dan saling terkoneksi antara satu wilayah ke wilayah yang lainnya. Perjalanan menuju Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri bisa ditempuh melalui jalur darat. Waktu yang di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat bisa mencapai \pm 60 menit dari pusat Kota Biak.



Gambar 4.4. Aksesibilitas Objek Wisata
(Sumber: survei tahun 2020)

e. Daya Tarik Wisata Obyek Tanjung Saruri

Daya tarik wisata atau biasa disebut atraksi wisata, adalah merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menjadi menarik ketika atraksinya tidak ditonjolkan, misalnya obyek wisata pantai yang harus bisa ditonjolkan keindahan pantai (View) yang ada pada pantai tersebut, atau bisa juga menonjolkan potensi yang lain misalnya keindahan (keunikan) pasir putih, birunya laut dan keanekaragaman biota laut serta keunikan terumbu karang.

Obyek wisata Tanjung Saruri yang letaknya berada di bibir pantai yang langsung berbatasan dengan Samudera Pasifik

memiliki keindahan alam yang masih alami berupa pasir putih dan batuan karang kokoh serta pepohonan besar yang tumbuh di sekitar area pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri yang dapat memanjakan mata para wisatawan.

Obyek Wisata Tanjung Saruri atau sering di sebut batu pica (pecah) oleh masyarakat Biak Numfor karena ketika air laut pasang ombak dari lautan akan bergulung menghantam batuan karang yang ada di tepian pantai, sehingga ombak yang menghantam batuan karang itu akan memecah di batuan karang dan menjulang tinggi bisa mencapai ± 15 meter, Tingginya semburan air tersebut menjadi salah satu daya tarik utama dari pantai yang berada di Kabupaten Biak Numfor tersebut.

Karena memiliki ombak yang cukup besar wisata Tanjung Saruri bisa mejadi salah satu daya tarik khusus bagi para pencinta olahraga selancar. selain itu Ketika air pasang akan terbentuk laguna di pinggiran pantai, serta di pantai ini juga bisa menjadi salah satu pilihan untuk memancing dan tempat yang bagus untuk melakukan swafoto.



Gambar 4.5. Daya Tarik Objek Wisata
(Sumber: Google, 2020)

f. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor yang akan mempengaruhi wisatawan dalam pengambilan suatu keputusan layak atau tidaknya obyek wisata tersebut untuk di kunjungi. Tingkat keamanan pada Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri yang tersedia saat ini terdapat 1 unit pos penjagaan yang berada pada gerbang masuk Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri, namun pada pos penjagaan tersebut yang bertugas sebagai petugas khusus keamanan serta pengawas pantai yaitu masyarakat setempat yang tinggal dan bermukim di lokasi wisata tersebut tentunya hal tersebut menjawab tingkat kenyamanan wisatawan dari gangguan kerawanan yang akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di obyek wisata tersebut.

g. Informasi dan Promosi.

Informasi dan promosi merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata oleh karena itu untuk meningkatkan suatu obyek wisata perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi terkait pariwisata tersebut. Bentuk promosi yang dilakukan bisa dalam bentuk media cetak maupun media online dan di edarkan di dalam maupun diluar negeri sebagai suatu informasi. Hal inilah yang belum dilakukan sampai saat ini oleh pihak pengelola pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Parwisata dalam mempromosikan serta memperkenalkan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri kepada wisatawan sehingga keberadaan dari Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri belum diketahui tentang keberadaanya. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalanan baik di dalam maupun luar negari dengan maksud untuk memperkenalkan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

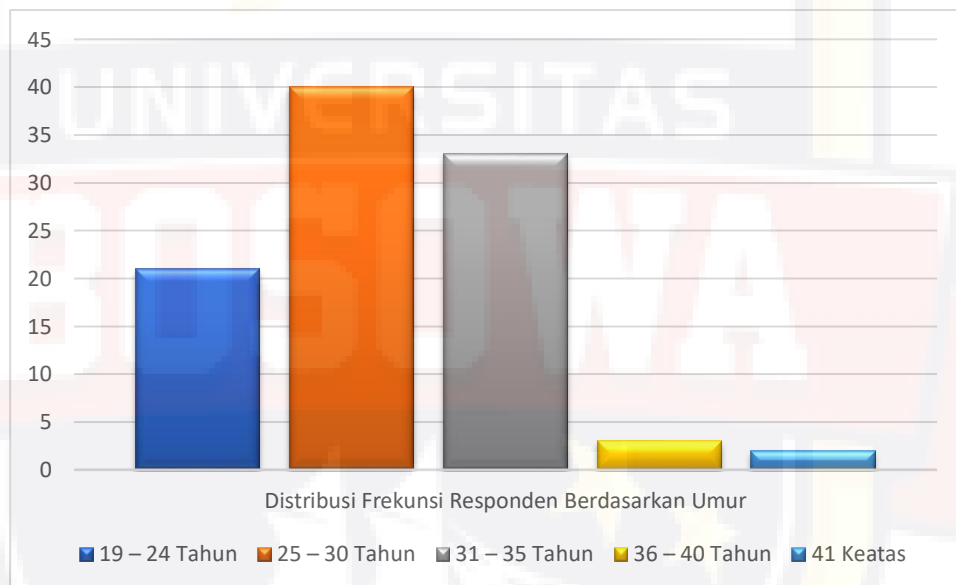
3. Hasil Kuesioner

a. Distribusi Responden Dalam Penelitian.

1) Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisoner distribusi frekuensi responden umur telah dibuat dalam sebuah diagram batang seperti di bawah ini:

Gambar 4.6 Distribusi Berdasarkan Usia



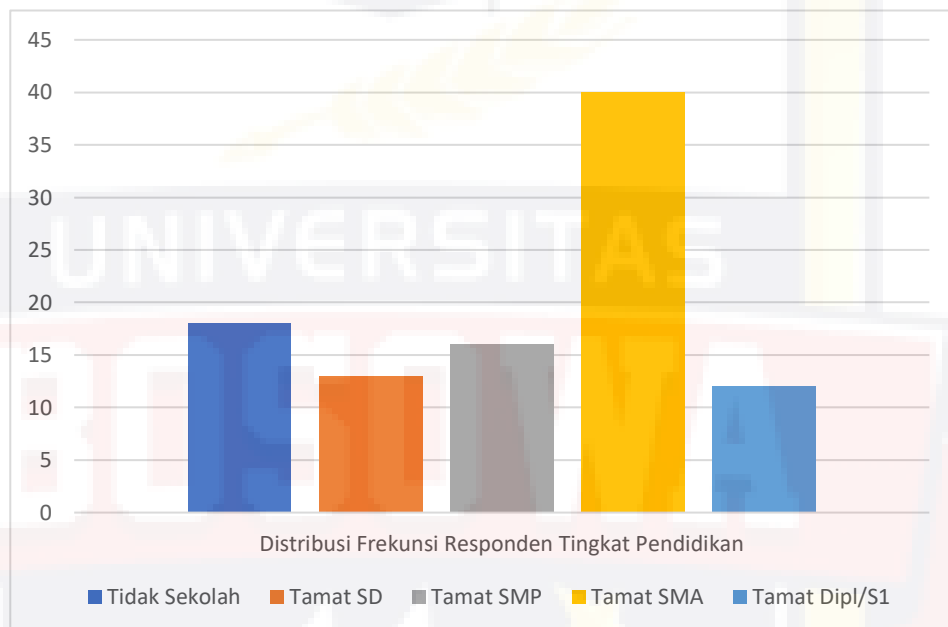
Sumber : Data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan pada gambar 4.4 Diatas dimana distribusi berdasarkan usia terlihat perbedaan, dari 99 responden dalam penelitian menunjukkan bahwa kategori paling dominan terdapat 40 orang, yang rata-rata berusia 25-30 tahun. Sedangkan yang berada pada kategori paling rendah terdapat pada usia 41 Tahun keatas yaitu 2 orang.

2) Pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner distribusi frekuensi responden tingkat pendidikan telah buat dalam sebuah diagram batang seperti di bawah ini :

Gambar 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.



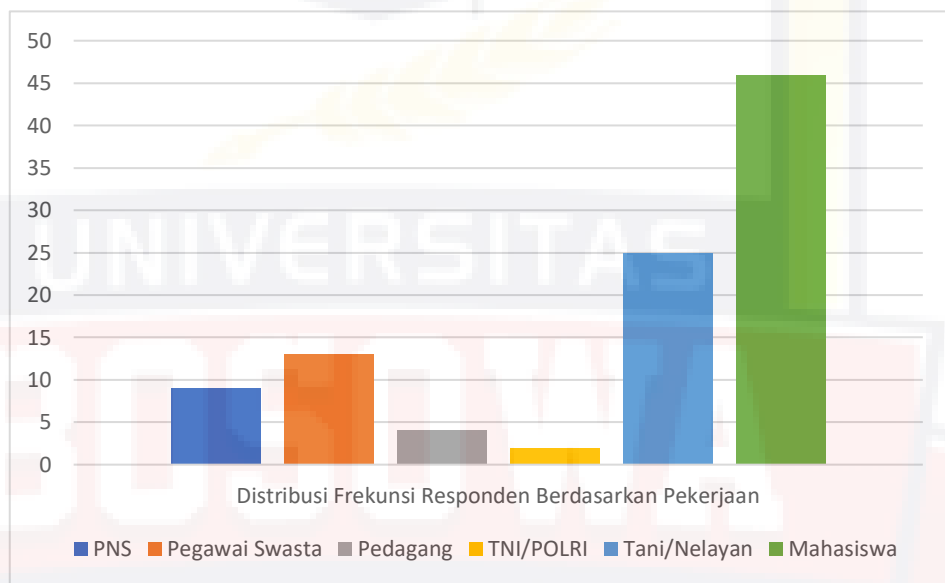
Sumber : Data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan pada gambar 4.5 terkait distribusi berdasarkan tingkat pendidikan terlihat perbedaan dari 99 responden dalam penelitian menunjukkan bahwa kategori paling dominan berjumlah 40 orang yang rata-rata tamatan SMA. Sedangkan yang berada pada kategori paling rendah berjumlah 12 orang dengan tamatan Diploma/S1.

3) Pekerjaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuisioner distribusi frekuensi responden pekerjaan telah dibuat dalam sebuah diagram batang seperti di bawah ini :

Gambar 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.



Sumber : Data diolah, Tahun 2020

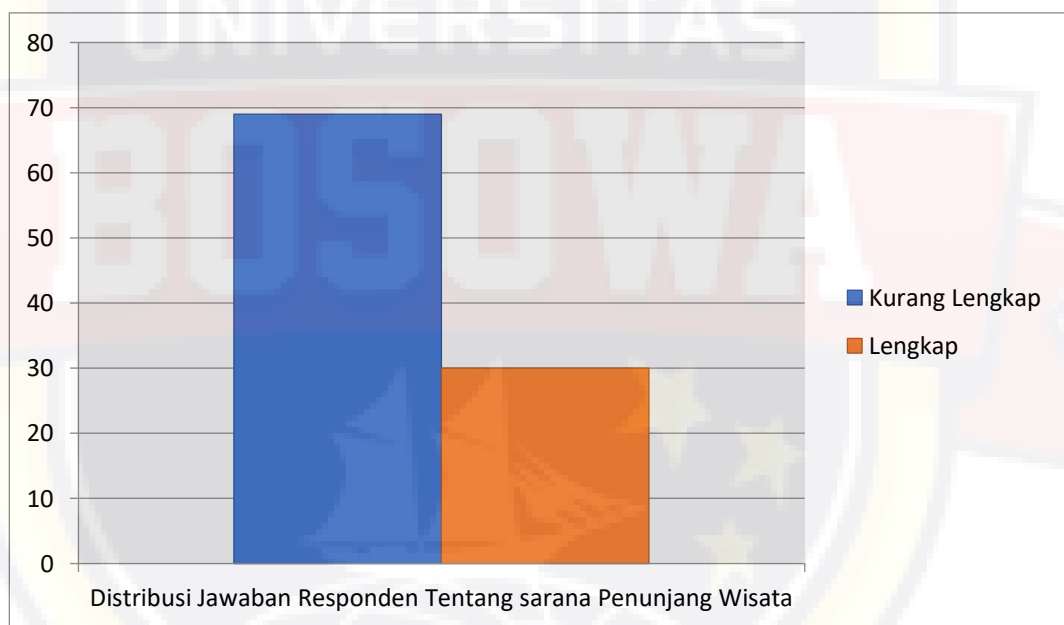
Berdasarkan pada gambar 1.3 terkait distribusi berdasarkan Pekerjaan, terlihat perbedaan dari 99 responden dalam penelitian menunjukkan bahwa kategori paling dominan berjumlah 40 orang yang rata-rata tamatan SMA. Sedangkan yang berada pada kategori paling rendah berjumlah 12 orang dengan tamatan Diploma/S1.

b. Deskripsi Variabel Penelitian.

1. Sarana Penunjang Wisata (X1).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan kuisioner distribusi jawaban responden tentang Sarana Penunjang Wisata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang distribusi tentang sarana penunjang wisata sebagai berikut :

Gambar 4.9. Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang Wisata.



Sumber : Data diolah, Tahun 2020

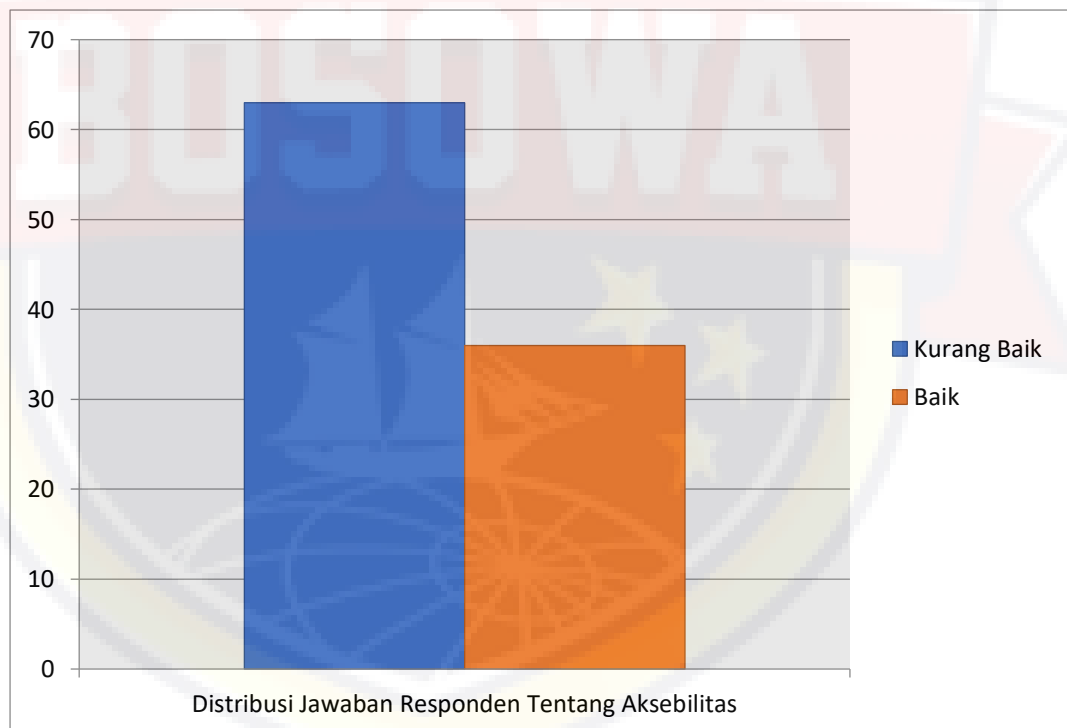
Terlihat pada gambar 1.4 bahwa tingkat distribusi berdasarkan sarana penunjang Obyek wisata tanjong saruri, dari 99 responden dalam penelitian menunjukkan bahwa 69 orang

yang mengatakan kurang lengkap, sedangkan 30 orang lainnya mengatakan sarana penunjang wisata tanjong saruri sudah lengkap

2. Aksesibilitas (X2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan kuisioner distribusi jawaban responden tentang Aksesibilitas obyek wisata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang distribusi tentang responden tentang aksesibilitis sebagai berikut :

Gambar 4.10. Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas.



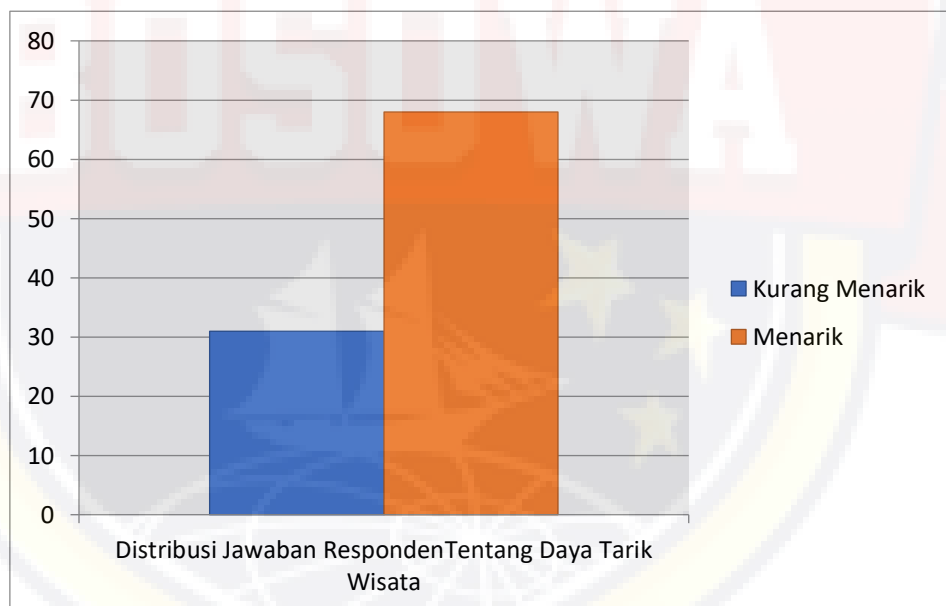
Sumber : Data diolah, Tahun 2020

Berdasarkan pada gambar 4.8 menunjukkan dari 99 responden terkait aksesibilitas menuju obyek wisata tanjong saruri 63 orang responden mengatakan kurang baik, sedangkan yang mengatakan aksesibilitas baik sebanyak 36 orang.

3. Daya Tarik Wisata (X3).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan kuisioner distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang distribusi tentang daya tarik wisata sebagai berikut :

Gambar 4.11. Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata.



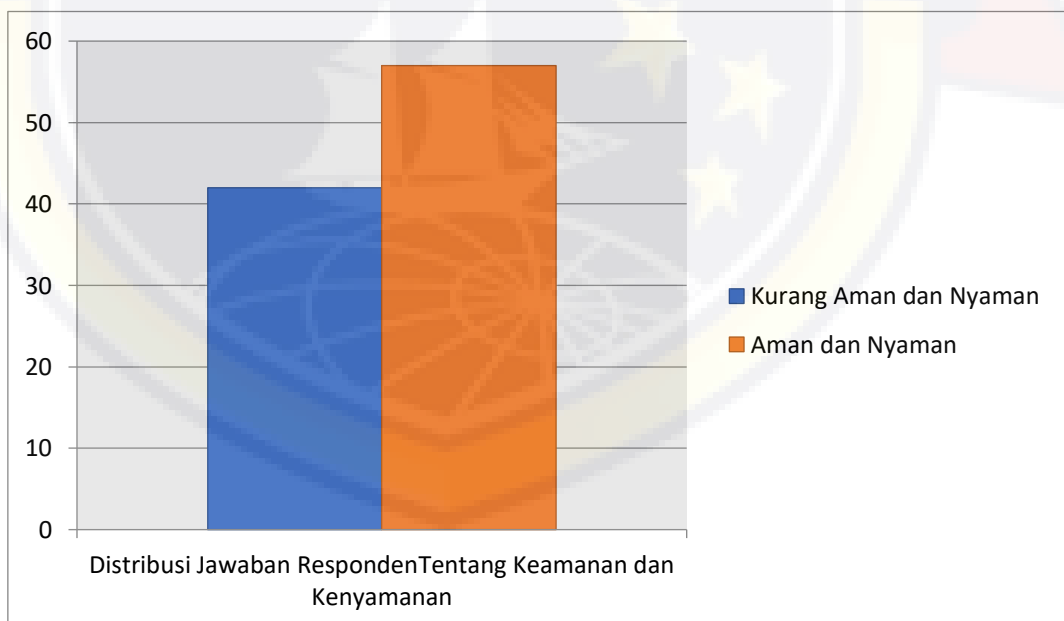
Sumber : Data diolah, Tahun 2020.

Berdasarkan Tabel. 4.10 Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden tentang daya tarik wisata di Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden, jumlah responden yang menjawab menarik yaitu sebanyak 68 orang (68,7%) sedangkan yang menjawab kurang menarik yaitu sebanyak 31 orang (31,3%).

4. Keamanan dan Kenyamanan (X4).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan kuisioner distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan wisata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang distribusi tentang sarana penunjang wisata sebagai berikut :

Gambar 4.12. Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan.

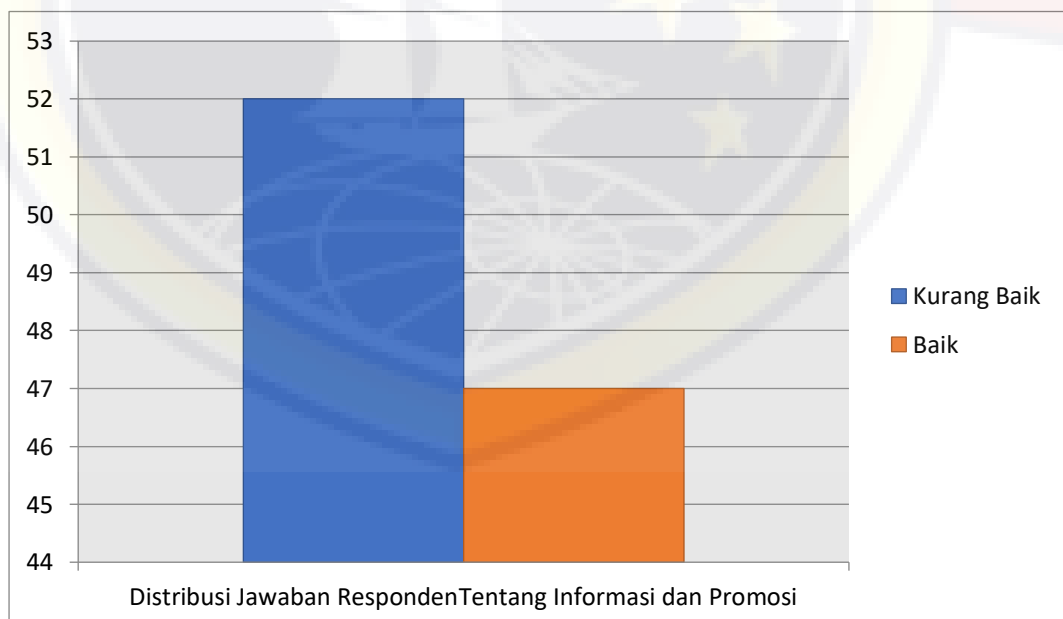


Berdasarkan Tabel. 4.10 Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan di Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden, jumlah responden yang menjawab aman dan nyaman yaitu sebanyak 57 orang (57,6%) sedangkan yang menjawab kurang aman dan nyaman yaitu sebanyak 42 orang (42,4%).

5. Informasi dan Promosi (X5).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan kuisioner distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi wisata untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang distribusi tentang sarana penunjang wisata sebagai berikut :

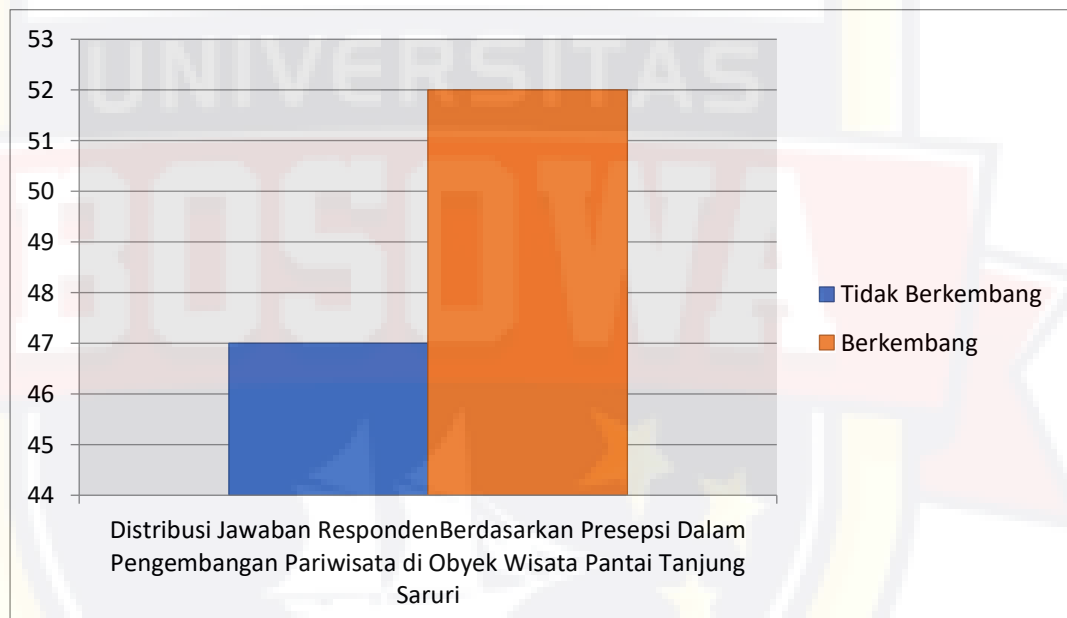
Gambar 4.13. Distribusi Jawaban Responde Tentang Informasi dan Promosi.



6. Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan kuisioner Maka dapat dihasilkan sebuah pengembangan pariwisata di obyek wisata Tanjung saruri, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.13. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Presepsi Dalam Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri.



Sumber : data diolah, Tahun 2020.

Tabel. 4.13 Dari hasil diatas dapat dilihat distribusi jawaban responden berdasarkan presepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden, terlihat jumlah responden yang menjawab tidak berkembang yaitu sebanyak 47 orang (47,5%)

sedangkan yang menjawab sudah berkembang yaitu sebanyak 52 orang (52,5%).

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri dari beberapa faktor yang mempengaruhi maka, dilakukan analisis *chi square/chi kuadrat* guna melihat faktor-faktor yang menyebabkan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri belum berkembang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* terhadap beberapa variabel yang dianggap mempunyai hubungan sangat kuat dan menyebabkan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri belum berkembang dengan melihat nilai *chi-square* dari masing-masing variabel yang diuji tersebut terlihat bahwa pengaruh antara variabel terikat (Pengembangan obyek wisata) dengan variabel bebas (sarana penunjang wisata, aksesibilitas, serta informasi dan promosi), menunjukkan bahwa variabel informasi dan promosi (X5) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri dikarenakan hasil uji *chi square* bernilai $0,000 < 0,05$ atau $\text{sig} < \alpha = 0,05$ artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X5 dengan variabel.

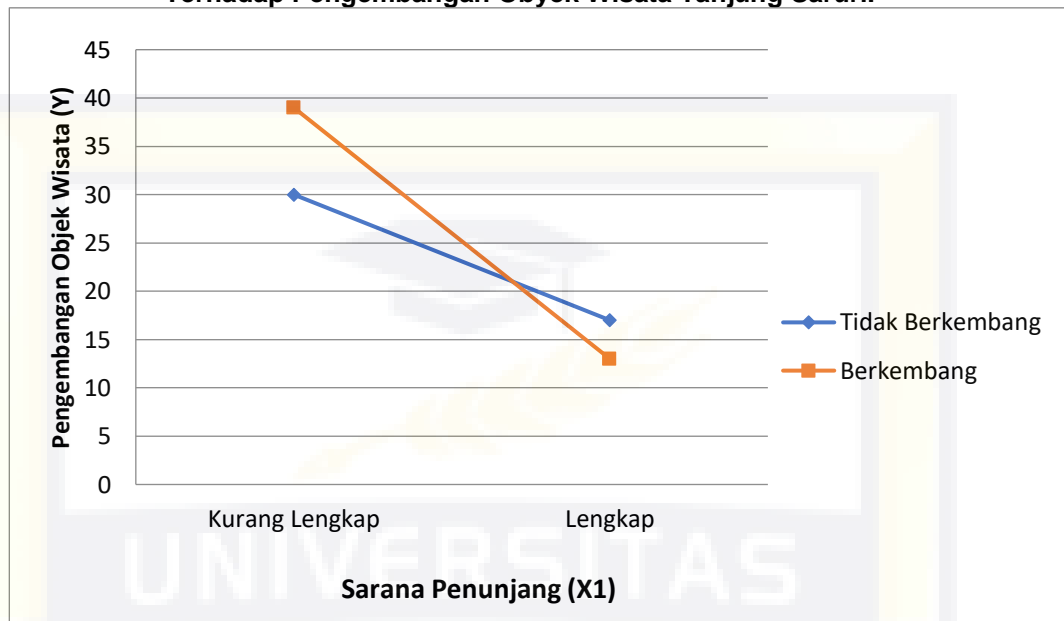
B. Pembahasan.

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

a. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Saruri.

Pengaruh sarana penunjang wisata (X1) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 17 orang menjawab sudah lengkap dan 30 orang menjawab kurang lengkap. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 39 orang menjawab kurang lengkap dan 13 orang responden menjawab sudah lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.15 berikut :

Gambar 4.15. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.



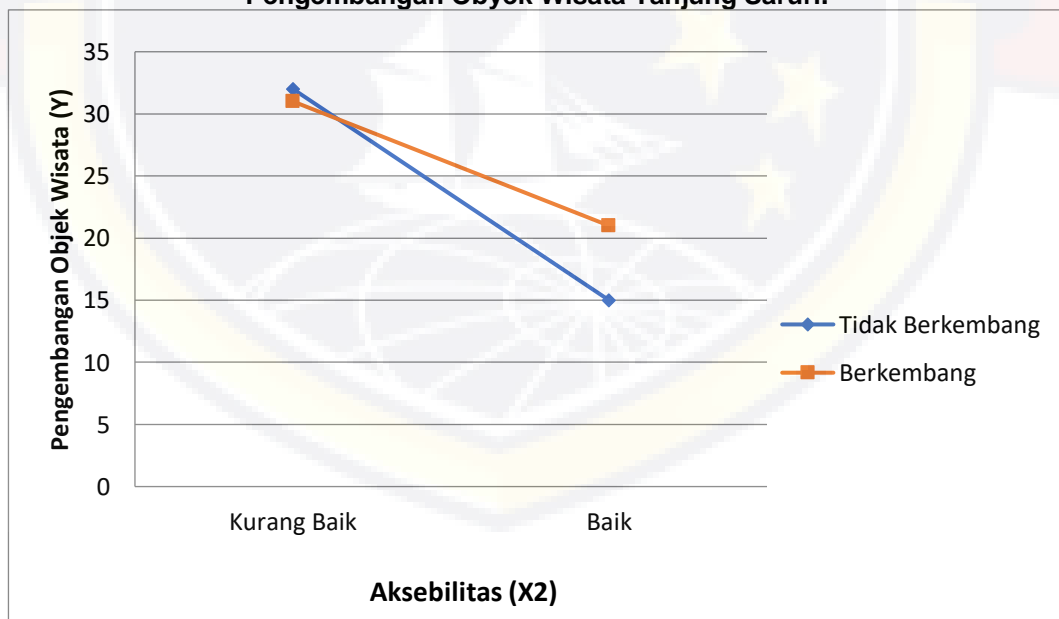
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X1) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p\text{ sig} = 0,227$. Hal ini berarti nilai $p\text{ sig} > \alpha$ karena nilai $p\text{ sig} = 0,227 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sarana penunjang wisata terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

b. Pengaruh Aksesibilitas (X2) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh sarana penunjang wisata (X2) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 32 orang menjawab kurang baik aksesnya dan 15 orang menjawab sudah baik. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 31 orang menjawab kurang baik dan 21 orang responden menjawab sudah baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut :

Gambar 4.16. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.



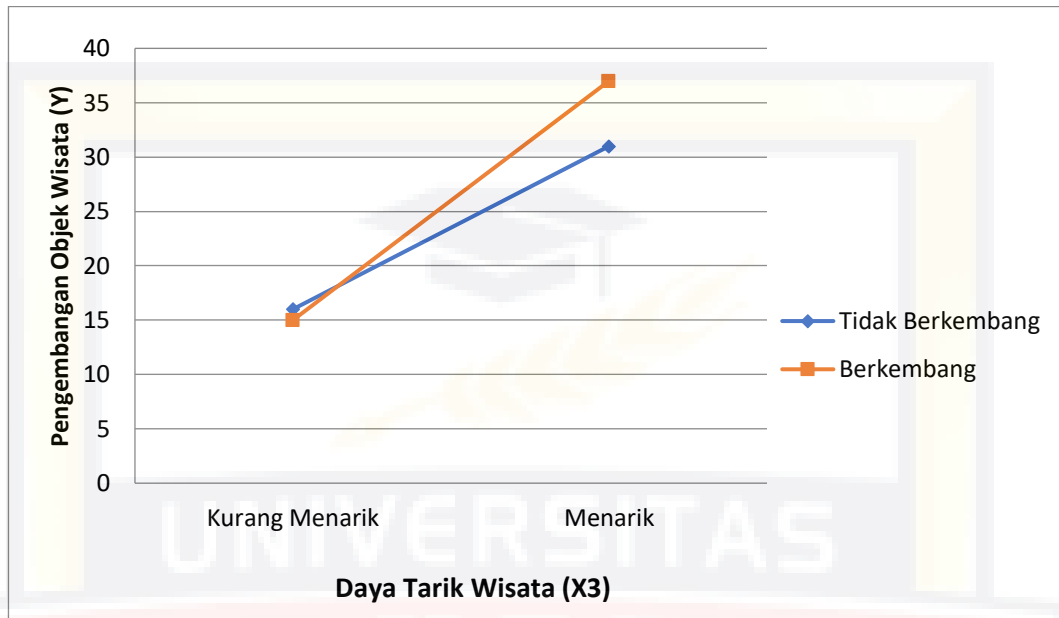
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X2) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,382$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} > \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,382 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

c. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X3) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh Daya tarik wisata (X3) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 31 orang menjawab daya tarik wisata sudah menarik dan 16 orang menjawab kurang menarik. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 15 orang menjawab kurang menarik dan 37 orang responden menjawab menarik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Gambar 4.17. Tabel Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.



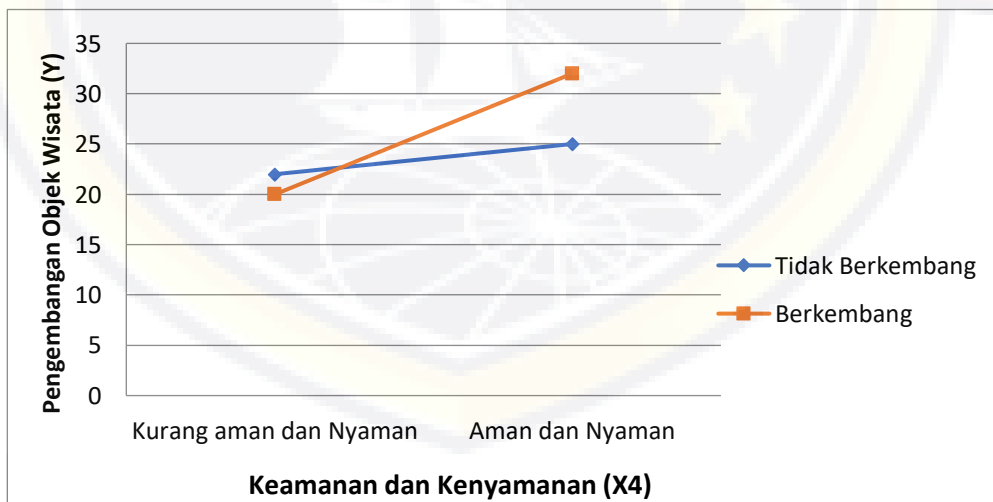
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X1) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p\ sig = 0,578$. Hal ini berarti nilai $p\ Sig > \alpha$ karena nilai $p\ sig\ 0,578 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara daya tarik wisata terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

d. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X4) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh keamanan dan kenyamanan (X4) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 22 orang menjawab kurang aman dan nyaman dan 25 orang menjawab sudah aman dan nyaman. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 20 orang menjawab kurang aman dan nyaman, sisanya 32 orang responden menjawab sudah aman dan nyaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Gambar 4.18. Tabel Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.



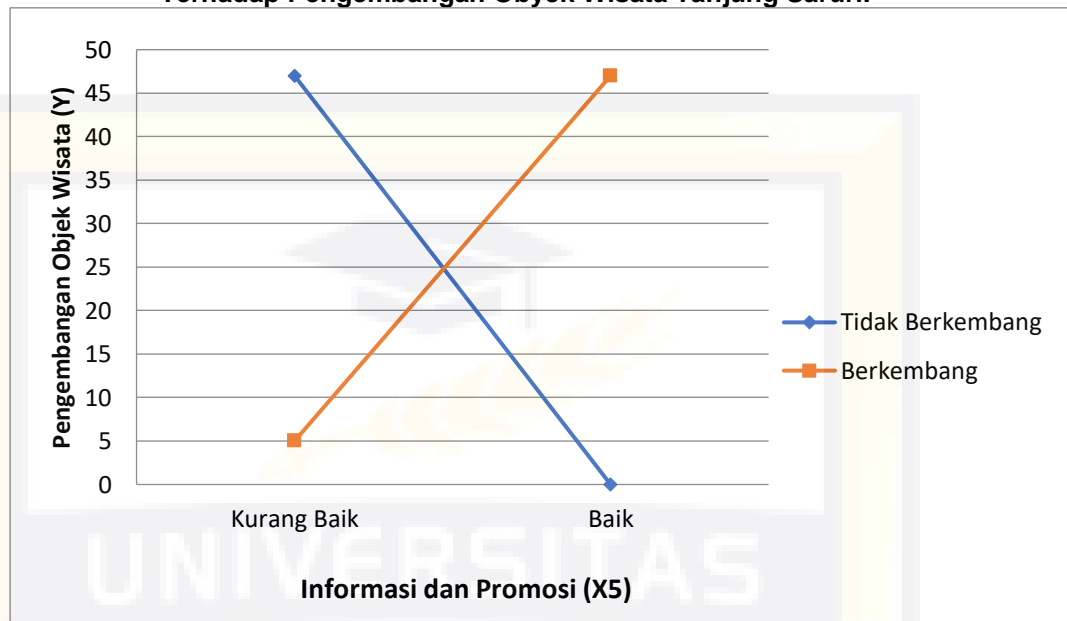
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X4) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,401$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} > \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,401 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keamanan dan kenyamanan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

e. Pengaruh Informasi dan Promosi (X5) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Pengaruh informasi dan promosi (X5) terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, menunjukkan dari data 99 responden yang terdistribusi menjawab Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berkembang sebanyak 47 orang, terbagi atas 47 orang menjawab kurangnya informasi dan promosi dan 100% orang menjawab sudah baik informasi dan promosinya. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, terbagi atas 5 orang menjawab masih kurangnya informasi dan promosi dan 47 orang responden menjawab sudah baiknya informasi dan promosi.

Gambar 4.19 Tabel Pengaruh Informasi dan Promosi Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2020.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X5) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,000$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} < \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara informasi dan promosi terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

2. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik terhadap semua variabel (X), maka dapat diketahui bahwa variabel (X5) informasi dan promosi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, sedangkan keempat variabel lainnya yaitu :sarana penunjang wisata (X1), aksesibilitas (X2), daya tarik wisata (X3) keamanan dan kenyamanan (X4) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Maka dari itu untuk menjawab berbagai permasalahan serta menyusun strategi pengembangan obyek wisata dengan memberikan gambaran dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Sarana Penunjang Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat diketahui bahwa sarana penunjang wisata yang ada di Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,227 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata

Obyek Wisata Tanjung Saruri, akan tetapi sebagian responden juga menganggap bahwa sarana penunjang Obyek Wisata Tanjung Saruri kurang memadai dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini dapat menyebabkan minat pengunjung/wisatawan berkurang untuk berwisata di Obyek Wisata Tanjung Saruri. Sehingga untuk menarik minat pengunjung/wisatawan berwisata di Tanjung Saruri, perlunya pembangunan sarana penunjang lainnya seperti penginapan, kios untuk berdagang, rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Oleh karena itu perlu dilakukan hal tersebut di Obyek Wisata Tanjung Saruri.

2. Strategi Pengembangan Aksesibilitas Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Untuk mendukung suatu pengembangan obyek wisata hal terpenting yang harus diperhatikan yaitu aksesibilitas. Aksesibilitas akan cenderung memberikan dukungan dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri terkait kenyamanan yang di rasakan oleh pengunjung/wisatawan selama dalam perjalanan untuk berkunjung di obyek wisata tersebut.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat diketahui bahwa akses menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berpengaruh

signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,382 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, akan tetapi sebagian responden juga menganggap bahwa akses jalan menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri masih kurang baik (buruk) yang bisa menyebabkan kecelakaan serta mengganggu kenyamanan wisatawan/pengunjung yang datang berkunjung ke Obyek Wisata Tanjung Saruri. Oleh karena itu diharapkan oleh pengelola untuk memperbaiki kondisi dan pelebaran jalan agar bisa mendukung pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

3. Strategi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat disimpulkan bahwa faktor daya tarik Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,578 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri,

responden menganggap keindahan Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri yang menawarkan keindahan pasir putih serta keindahan alam disekitar obyek wisata yang dikelilingi oleh vegetasi alami serta batuan karang yang besar dan lokasi Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri yang terletak jauh dari kebisingan kota, sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi dari kesibukan kantor dan bisnis.

Dengan adanya daya tarik wisata yang masih alami memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung di Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga untuk dapat menarik minat pengunjung/wisatawan di Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri maka keindahan pantai yang masih alami ini senantiasa tetap dipertahankan kondisinya.

4. Strategi Pengembangan Keamanan dan Kenyamanan Pengunjung Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Keamanan dan kenyamanan pengunjung di Obyek Wisata Tanjung Saruri pun harus diperhatikan. Keamanan dan kenyamanan yang di rasakan oleh pengunjung di Obyek Wisata Tanjung Saruri akan cenderung memberikan dukungan dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh

terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri. hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,401 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, artinya bahwa sebagian pengunjung telah merasakan aman dan nyaman selama berkunjung di Obyek Wisata Tanjung Saruri, namun sebagian lagi pengunjung merasa belum aman dan nyaman ketika berwisata di Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. Hal ini disebabkan karena akses jalan menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri masih kurang baik (buruk) yang bisa menyebabkan kecelakaan serta mengganggu kenyamanan perjalanan. Tidak seringnya terjadi perbaikan oleh pengelola agar dapat mendukung keamanan dan kenyamanan perjalanan wisatawan dan pengunjung untuk datang lagi berwisata di Obyek Wisata Tanjung Saruri.

5. Strategi Pengembangan Informasi dan Promosi Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Untuk memperkenalkan suatu obyek wisata kepada wisatawan di daerah luar dari lingkungan obyek wisata tersebut maka dibutuhkan informasi dan promosi agar wisatawan yang datang bukan hanya wisatawan yang berada di sekitar Obyek Wisata

Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri saja tetapi wisatawan dari luar daerah pun dapat berkunjung menikmati daya tarik yang ditawarkan oleh Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* diketahui bahwa informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri, artinya bahwaswisatawan/pengunjung yang datang berkunjung ke Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri yang tinggal di luar Kota Biak, minim akan informasi terkait keberadaan dan daya tarik Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tersebut.

Informasi mengenai keberadaan Obyek wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak mereka ketahui tentang keberadaan dan daya tarik wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tersebut, sehingga pemerintah setempat kurang memperhatikan mengenai informasi dan mempromosikan Obyek Wisata Pantai

Obyek Wisata Tanjung Saruri baik itu promosi melalui media cetak maupun media online sehingga kurangnya kunjungan wisatawan yang berasal dari luar Kota Biak.

Dalam penggunaan analisis SWOT yang diidentifikasi adalah faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dari kondisi eksisting Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. adapun faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT yang diidentifikasi pada Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri, antara lain :

a. Faktor Kekuatan (*Strenght*).

Faktor kekuatan yaitu faktor apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh adapun kekuatan yang ada di Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri adalah :

1. Lokasi Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri yang terletak jauh dari kebisingan kota sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat untuk beristirahat dan rekreasi dari kesibukan kantor dan bisnis (rutinitas).
2. Keindahan pantai yang ditawarkan oleh Obyek Wisata Tanjung Saruri adalah keindahan pasir putih dan vegetasi alami.

3. Potensi budaya yang ada di Distrik Yawosi seperti Apen Beyeren (berjalan di atas batu api panas), Tarian Wor serta Yospan dan Snapmor (menangkap ikan tradisional), melekat sejak dahulu dan secara turun-temurun tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan mereka dan merupakan aktifitas masyarakat sekitar.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*).

Faktor kelemahan yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata. Adapun kelemahan yang ada di Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri adalah :

1. Sarana penunjang yang ada di Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri belum memadai, kurangnya tempat-tempat akomodasi seperti penginapan dan juga tempat perbelanjaan seperti kios-kios rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Sehingga bisa menyebabkan minat pengunjung berkurang untuk berwisata ke Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.
2. Akses menuju Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri masih dalam kondisi kurang baik, kondisi jalan yang buruk bisa mengakibatkan kecelakaan bagi para pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Kurangnya orang yang memahami pentingnya pengembangan sektor pariwisata, sehingga pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri terhambat dan tidak tereksposnya potensi Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri dan juga belum adanya upaya dari pemda untuk mempromosikan potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga menyebabkan informasi dan promosi mengenai keindahan Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri tidak terekspos keluar daerah, yang berdampak kurangnya minat pengunjung untuk berwisata ke Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor IFAS dalam analisis SWOT dapat dilihat pada matriks IFAS berikut ini :

Tabel 4.5. Matriks *Internal Strategy Factor Analysis* (IFAS) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

No.	Faktor Internal	SP	K	SP x K	Bobot
1	Kekuatan : Keindahan alam (Atraksi wisata) yang masih alami.	12	3	36	0,42
2	Lokasi yang strategis yang terletak jauh dari kebisingan kota.	8	3	24	0,29
3	Adat istiadat (seni) tarian dan pesta tradisonal) masih melekat sejak dahulu secara turun-temurun	8	3	24	0,29
Jumlah		28	9	84	1

No.	Faktor Internal	SP	K	SP x K	Bobot
4	Kelemahan : Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai.	8	3	24	0,22
5	Akses menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri masih dalam kondisi kurang baik (buruk) sertakurangnya dukungan PEMDA yang masih minim.	16	3	48	0,44
6	Kurangnya SDM mengenai pentingnya pariwisata.	12	3	36	0,33
Jumla		36	9	108	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 4.6. Matriks Nilai Skor IFAS
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kekuatan : Keindahan alam (Atraksi wisata) yang masih alami.	0,42	3	1,26
2	Lokasi yang strategis yang terletak jauh dari kebisingan kota.	0,29	2	0,56
3	Adat istiadat (seni tradisonal) masih melekat sejak dahulu secara turun-temurun.	0,29	2	0,56
Jumlah		1,0		2,38
4	Kelemahan : Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai.	0,22	2	0,44
5	Akses menuju Obyek Wisata Tanjung Saruri masih dalam kondisi kurang baik (buruk) sertakuaranya dukungan pemda yang masih minim.	0,44	4	1,76
6	Kurangnya SDM mengenaipentingnya pariwisata.	0,33	3	0,99

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Jumla	1,0		3,19

Sumber: Hasil Anaisis Tahun 2020.

c. Faktor Peluang (*Opportunaites*).

Faktor peluang adalah semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional. Adapun peluang yang ada di Obyek Tanjung Saruri adalah :

1. Dalam konteks pengembangan Kepariwisataaan Nasional, Ruang lingkup kepariwisataan Nasional visi pengembangan yang diemban oleh Provinsi Papua adalah menjadikan Papua sebagai salah satu destinasi wisata, baik para wisata mancanegara maupun lokal dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi maritim, obyek wisata bahari dan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki. Sehingga sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan sebagai salah satu sektor pendukung pembangunan di Kabupaten Biak Numfor. Mengacu pada point tersebut, maka pemerintah Kabupaten Biak Numfor melakukan kegiatan prioritas yang dilakukan dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah.

2. Dengan pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri maka keaslian dan keunikan budaya dan adat setempat dapat lebih dikenal oleh wisatawan yang datang untuk berwisata di Obyek Wisata Tanjung Saruri dan adat istiadat tersebut dapat dilestarikan serta tetap terjaga citra kebudayaannya.
3. Obyek Wisata Tanjung Saruri adalah suatu obyek yang potensial untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan nilai ekonomi dalam menunjang pendapatan masyarakat dan juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Biak Numfor.

d. Faktor Ancaman (*Threats*).

Faktor ancaman yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata. Adapun ancaman yang ada di Obyek Wisata Tanjung Saruri adalah :

1. Apabila semakin ban yak lahan yang digunakan untuk pembangunan fasilitas penunjang kegiatan wisata di Obyek Wisata Tanjung Saruri maka semakin besar pula pengaruh negatif yang akan di timbulkannya apabila terjadi perubahan penggunaan lahan maka akan terjadi pula perubahan keadaan ekosistem sehingga akan mengganggu keseimbangan ekologi yang ada.

2. Budaya asing dapat menjadi salah satu pengaruh yang dapat merubah kondisi budaya setempat. Dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Obyek Wisata Tanjung Saruri dengan keragaman latar belakang budaya yang berbeda akan berdampak pada pergeseran budaya asli yang ada di Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. akibat perkembangan zaman yang semakin moderen (*globalisasi*) saat ini sangat mudah bagi masyarakat untuk mengadopsi budaya asing.

3. Dengan pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang bermukim di sekitaran Obyek Wisata Tanjung Saruri, yang pandai dan mampu melihat peluang bisnis. Hal ini memberikan efek kecemburuan sosial bagi mereka yang tidak mampu bersaing untuk peluang tersebut. Sehingga ada potensi bagi mereka yang merasa tidak puas untuk melakukan tindakan kriminalitas yang dapat mengganggu aktivitas di Obyek Wisata Tanjung Saruri dengan kata lain akibat kecemburuan sosial dan ekonomi serta terjadi ketimpangan (*disparitas*), bisa menyebabkan terjadinya tindakan kriminal dan konflik sosial (*horizontal*) di sekitar Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor EFAS dalam analisis SWOT dapat dilihat pada matriks EFAS berikut ini:

**Tabel 4.7. Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS)
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.**

No.	Faktor Eksternal	SP	K	SP x K	Bobot
1	Peluang: <i>Visi kepariwisataan Papua yang Berdaya Saing, Mandiri dan Sejahtera</i>	8	3	24	0,22
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).	16	3	48	0,44
3	Menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat untuk dapat diekspos agar dapat dikenal oleh wisatawan.	12	3	36	0,33
Jumlah		36	9	108	1
4	Ancaman: Adanya degradasi lingkungan.	16	3	48	0,4
5	Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial.	12	3	36	0,3
6	Masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat.	12	3	36	0,3
Jumlah		40	9	120	1

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

**Tabel 4.8. Matriks Nilai Skor EFAS (*Eksternal Factor Evaluation*)
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.**

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Peluang: <i>Visi kepariwisataan Papua yang Berdaya Saing, Mandiri dan Sejahter</i>	0,22	2	0,44
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).	0,44	4	1,76
3	Menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat untuk dapat diekspos agar dapat dikenal oleh wisatawan.	0,33	3	0,99
Jumlah		1,0		3,19
4	Ancaman: Adanya degradasi lingkungan.	0,4	4	1,6
5	Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial.	0,3	3	0,9
6	Masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat.	0,3	3	0,9
Jumlah		1,0		3,4

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019.

Analisis matriks Intenal dan Eksternal digunakan untuk mencari strategi umum (*Grand strategi*) atau strategi apa yang sebaliknya digunakan. Penentuan strategi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai dari indeks akumulatif skor IFAS kekuatan sebesar 2,38 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,19. Sedangkan hasil perhitungan matriks EFASpeluang sebesar 3,19 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,4menunjukkan besarnya pengaruh eksternal. Selanjutnya

untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman).

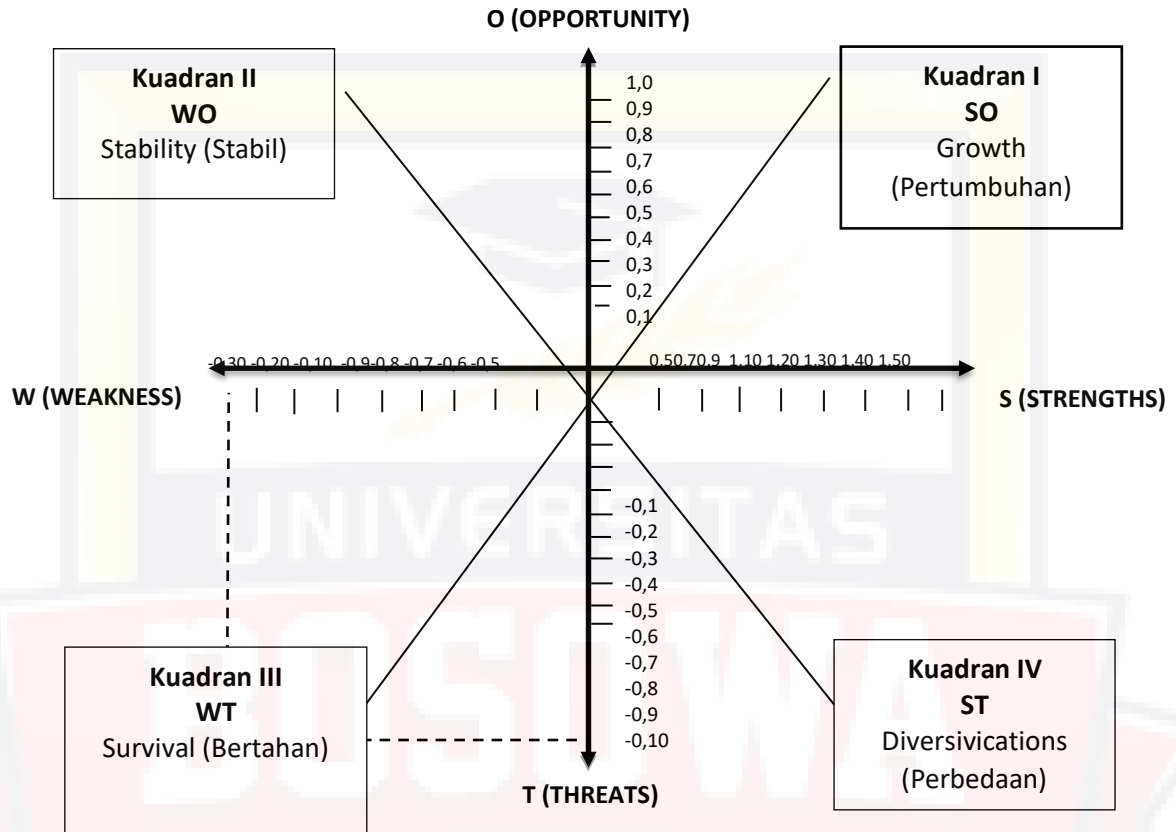
Dari pengabungan dua matrik IFAS dan EFAS diperoleh matriks Internal dan Eksternal. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar berikut ini :

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan = $2,38 - 3,19 = - 0,81$
- (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman = $3,19 - 3,4 = - 0,2$



BOSOWA

Gambar 4.20 Analisis Kuadran SWOT



Posisi berada pada sumbu X = -0,81 dan sumbu Y = -0,21 jadi posisi kuadran berada pada kuadran III dengan strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi WT (Rumusan strategi adalah tanggulangi kelemahan dengan mengantisipasi ancaman).

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Distrik Yawosi Kabupaten Biak Numfor dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran III yaitu

strategi WT, artinya bahwa terdapatnya kelemahan-kelemahan (W) dalam pembangunan Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga perlu ditanggulangi dengan mengantisipasi segala ancaman (T) yang ada, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir agar tidak berdampak negatif terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Alternatif strategi dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri dapat dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matriks SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri. Untuk Lebih jelasnya matriks SWOT dalam perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri dapat sebagai berikut :

Tabel 4.9
Matriks SWOT Obyek Wisata Tanjung Saruri.

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	KEKUATAN (STRENGTHS)	KELEMAHAN (WEAKNESSES)
	PELUANG (OPPORTUNITIES)	STRATEGI SO
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dengan berlakunya peraturan maka lebih memudahkan penyusunan program perencanaan terpadu. ❖ Mengekspos budaya dan adat istiadat. ❖ Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menerapkan /menjalankan kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan obyek pariwisata. ❖ Kerja sama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan dalam memperomosisikan Obyek Tanjung Saruri. ❖ Mempertahankan dan memperlihatkan potensi Wisata Tanjung Saruri. ❖ Menjadikan adat istiadat sebagai salah satu atraksi wisata di Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga wisatawan merasa tertarik untuk lebih lama tinggal dan dapat menikmati atraksi budaya tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai. ❖ Akses menuju Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri masih dalam kondisi kurang baik (buruk). ❖ Kurangnya dukungan PEMDA terkait promosi sertakualitas SDM mengenai pentingnya pariwisata. <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan atraksi wisata yang berupa budaya dan adat istiadat daerah guna menarik pengunjung untuk berwisata di Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. ❖ Pengadaan sarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Tanjung Saruri. ❖ Mengadakan pelatihan bagi pengelola kepariwisataan serta pembinaan pada pengelolaan industri wisata. ❖ Pemda memperhatikan dan memberikan dukungan guna untuk pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, diantaranya promosi mengenai daya tarik dan keberadaan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

ANCAMAN (<i>THREATS</i>)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya degradasi lingkungan. ❖ Masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat. ❖ Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemeliharaan akan daya tarik yang masih alami yang ditawarkan oleh Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. ❖ Sosialisasi dan konsistensi terhadap peraturan lingkungan hidup. ❖ Mengembangkan potensi budaya dan kesenian daerah serta menerapkan aturan hukum bagi budaya yang bertentangan. ❖ Penangan masalah kriminalitas harus lebih di perhatikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembenahan dan pembangunan sarana penunjang di Obyek Wisata Tanjung Saruri. ❖ Meningkatkan SDM dalam hal kepariwisataan dan melibatkan pihak swasta, pemerintah dan masyarakat dalam manajemen dan pengelolaan serta pembangunan sarana penunjang wisata di Obyek Wisata Tanjung Saruri. ❖ Mengexploitasi potensi daya tarik wisata Tanjung Saruri dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. ❖ Pelestarian budaya daerah, dan penerapan aturan hukum yang tegas terhadap pengadopsi budaya asing yang bertentangan dengan budaya daerah. ❖ Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri serta pemerataan hasil pembangunan bagi seluruh masyarakat guna menekan tingkat kriminalitas yang terjadi.

3. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* terhadap semua variabel X yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga menyebabkan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri belum berkembang dengan melihat nilai *chi-square* dari masing-masing variabel yang diuji sebagai berikut:

1. Sarana Penunjang Wisata (X1).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor sarana penunjang wisata tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri.

2. Aksesibilitas (X2).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor aksesibilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek

Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

3. Daya Tarik Wisata (X3).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-squared* didapatkan bahwa faktor daya tarik wisata tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

4. Keamanan dan Kenyamanan (X4).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor keamanan dan kenyamanan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

5. Informasi dan Promosi (X5).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor informasi dan promosi terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga

dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi Teori dari Suwanto, (1997) bahwa ada 5 unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yaitu, sarana penunjang wisata, aksesibilitas, daya tarik wisata, keamanan dan kenyamanan serta informasi dan promosi. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri didapatkan bahwa dari kelima unsur pokok tersebut terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara informasi dan promosi terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang sejalan dengan temuan Supriatin (2011 ;Suwanto, 1997), bahwa, ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Kelima unsur yang diteliti adalah : (X1) sarana penunjang wisata, (X2) Aksesibilitas, (X3) Daya tarik wisata (X4) keamanan dan kenyamanan (X5)

Informasi dan promosi. Dalam kaitannya dengan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sontolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan Supriatin menemukan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh negatif terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sontolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan. Penelitian ini memberi gambaran bahwa dalam menunjang pengembangan obyek wisata perlu dilakukannya informasi dan promosi agar obyek wisata tersebut bisa menjadi daerah tujuan wisata oleh wisatawan.

4. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dalam perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri di Distrik Yawosi Kabupaten Biak Numfor, dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran III yaitu strategi WT, artinya bahwa terdapatnya kelemahan-kelemahan (W) dalam pembangunan Obyek Wisata Obyek Wisata Tanjung Saruri sehingga perlu ditanggulangi dengan mengantisipasi segala ancaman (T) yang ada, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir agar tidak berdampak negatif terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri.

Dari hasil analisis SWOT, dapat ditetapkan dan dirumuskan strategi dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri

berikut :

1. Peningkatan Peran Pemerintah dan Swasta.

Peran pemerintah kabupaten dan swasta sangat potensial serta menentukan dalam percepatan pengembangan sektor pariwisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Biak Numfor perlu menetapkan terkait program pengembangan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Biak Numfor dengan penegasan pada RTRW Kabupaten Biak Numfor dan dijabarkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) yaitu dengan memasukan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri sebagai destinasi pariwisata unggulan yang menjadi salah satu tujuan wisata (*destinasi*).

2. Peningkatan Informasi dan Promosi Wisata.

Untuk memperkenalkan keindahan Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri maka dibutuhkan promosi. Promosi Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri saat ini masih sangat kurang. Pemerintah lebih fokus pada sektor lain, sehingga Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri kurang dipromosikan. Adapun promosi yang dapat dilakukan guna memperkenalkan Obyek Wisata Pantai

Obyek Wisata Tanjung Saruri kepada publik yaitu dengan memberikan informasi, baik informasi formal dan informal.

a. Informasi formal, informasi ini dapat melalui brosur-brosur pariwisata dan dari biro perjalanan, majalah, radio, TV, internet (*website*) resmi dan juga dapat diperoleh melalui instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup.

b. Informasi informal, informasi terkait Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri di dapatkan dari komentar dan kesan dari wisatawan/pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke Obyek Wisata Pantai Obyek Wisata Tanjung Saruri, baik langsung dan tidak langsung, misalnya pengakuan (*testimony*) dari orang yang pernah berkunjung ke obyek wisata tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3. Peningkatan Fasilitas Penunjang.

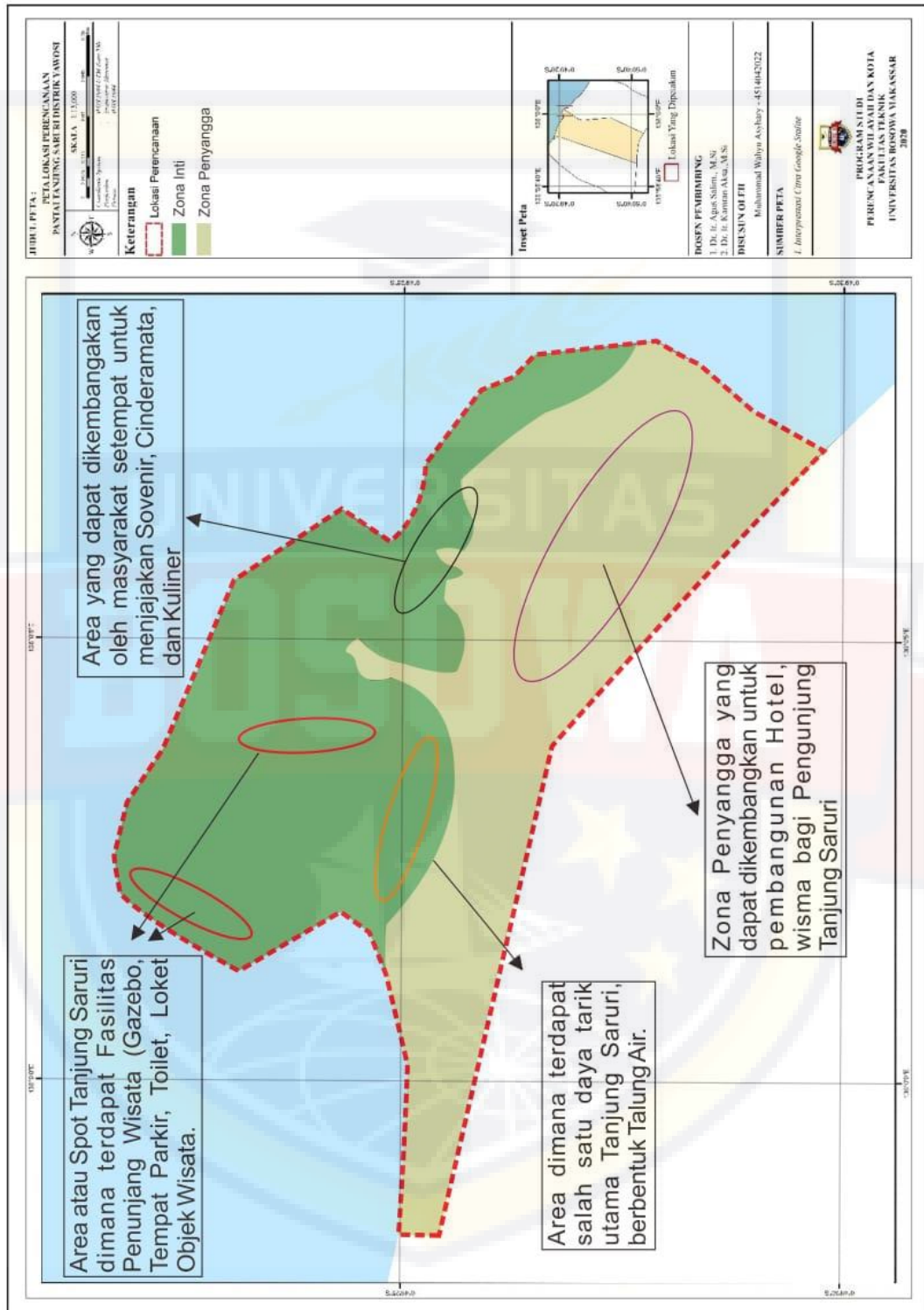
Pengembangan bidang kepariwisataan dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat dan penerimaan Pemerintah Kabupaten Biak Numfor perlu suatu perencanaan yang ,matang. Potensi obyek wisata Kabupaten Biak Numfor cukup bervariasi, selain keindahan alamnya serta letaknya yang berbatasan langsung dengan samudera pasifik juga keunikan

budaya dan potensi wilayah pesisir sebagai obyek wisata.

Keberadaan sarana pendukung kegiatan wisata sangat penting dalam usaha pengembangan suatu obyek wisata, karena kelengkapan fasilitas wisata sangat penting dalam usaha pemasaran dan promosi obyek wisata selain keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut.

Dalam hal ini, peningkatan fasilitas penunjang obyek wisata Tanjung Saruri itu sendiri akan memicu terhadap sumber pendapatan asli daerah karena dengan adanya sarana tersebut maka akan menambah minat dari pengunjung baik yang sengaja datang untuk berwisata ataupun masyarakat yang hanya berlalu Lalang akan tetapi dengan adanya aktifitas serta fasilitas yang memadai maka secara tidak langsung akan tertarik untuk menikmati keindahan Tanjung Saruri itu sendiri.

Dimana penggunaan lahan yang terdapat disekitar obyek wisata Tanjung Saruri masih didominasi oleh lahan kosong dan dapat dikembangkan demi peningkatan nilai jual obyek wisata Tanjung Saruri itu sendiri dan dapat kita lihat pada peta rencana pengembangan dibawah ini:



Gambar 4. 21. Peta Renacana Pengembangan Tanjung Saruri

4. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan kepariwisataan menjadi hal sangat penting dalam penanaman citra pariwisata. Sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Biak Numfor belum ditangani secara profesional. Persoalan mendasar penyebab masalah tersebut adalah lemahnya sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan wisata melalui pelatihan-pelatihan maupun cara lain.

BAB 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Studi Pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Distrik Yawosi, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan dari hasil uji *Chi-Square* terhadap semua variabel (X1) Sarana Penunjang, (X2) Aksesibilitas, (X3) Daya Tarik Wisata, (X4) Keamanan dan Kenyamanan, serta (X5) Informasi dan Promosi, menunjukkan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri, Karena informasi dan promosi sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada Obyek Wisata Tanjung Saruri, maka dari itu suatu bentuk arahan pengembangan obyek wisata Tanjung Saruri yaitu perlunya peran aktif dari pemerintah setempat dalam hal ini Dinas Pariwisata untuk mempromosikan serta mengkampanyekan obyek Wisata Tanjung Saruri.
2. Dalam rangka pengembangan Kawasan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Distrik Yawosi, Kabupaten Biak Numfor maka digunakan metode SWOT untuk rencana pengembangan obyek tersebut dengan melakukan inventarisasi dikekuatan dan kelemahan

sebagai faktor internal dan inventarisasi peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal.

B. SARAN.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, dari perspektif yang lain, misalnya kajian dari perspektif mengenai lingkungan agar apabila Obyek Wisata Tanjung Saruri kedepannya berkembang tetap memperhatikan pada aspek lingkungan serta tetap menjaga kondisi daya tarik wisata yang masih alami.
2. Hasil penelitian ini telah memberi kontribusi penting dalam ilmu dan pengetahuan, terkait pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri yang dapat dijadikan sebagai rujukan kepada Pemerintah Kabupaten Biak Numfor dalam pengembangan Obyek Wisata Tanjung Saruri serta dapat melaksanakan prosedur dan tanggung jawab atas kewajiban sosialisasi dan promosi mengenai Obyek Wisata Tanjung Saruri.
3. Jika masih ada kekurangan dalam perumusan variabel penelitian, maka kami sebagai peneliti menyarankan atau merekomendasikan agar supaya penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan teori dan konsep terkait pengembangan pariwisata, agar supaya menambah variabel dan indikator dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji. 2017. *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Obyek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate*. Jurnal (diterbitkan). Ternate : Universitas Khairun Ternate.
- Afdal, Nas. 2010. *Studi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lemo-Lemo Kabupaten Bulukumba*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar : Universitas 45.
- Anonim. 1995. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Biak Numfor. 2020. *Kabupaten Biak Numfor Dalam Angka* : Kabupaten Biak Numfor.
- Echols dan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Gamal, Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta : Andi Publising.
- Dewi Kusuma Sari. 2011. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Jurnal (diterbitkan). Semarang : Universitas Semarang.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2020. *Jumlah Wisatawan dan Pengunjungan..*
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.
- Instruksi Presiden Indonesia Nomor. 16 Tahun 2005 Tentang *Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata*
- Peraturan Pemerintah Nomor. 50 Tahun 2011 Tentang *Pembangunan Kepariwisata Nasional*.
- Rangkuti, Fredy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Fredy. 2014. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Soekadidjo, R.G. 2002. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugandi, Dede dan Supriati, Titing. 2008. *Pengembangan Obyek Wisata Santolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan*. Skripsi (diterbitkan). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.

Sumarno. 2012. *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta :

Supriatin. 2008. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sontolo*. Jurnal (diterbitkan). Malang : Universitas ITN Malang.

Surya. 2014. *Penetrasi Kapitalisme Memarginalkan Komunitas Lokal*. Makassar : Fahmis Pustaka.

Surya. 2018. *Transformasi Spasial & Kota Berkelanjutan*. Makassar : PT. Raja Grafindo Persada.

Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 18 Tahun 2002 Tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 26 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 32 Tahun 2009 Tentang *Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

Yoeti Oka H.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.

Yoeti Oka H.A. 2008. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Wahyu Asyhary. Lahir 07 Januari

1995 di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua.

Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres

Samofa di Kabupaten Biak Numfor. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah

Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Biak Kota Kabupaten Biak Numfor

Papua, Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 1

Biak Kota, Kabupaten Biak numfor Papua . Jurusan Ilmu Pendidikan Alam

(IPA) lulus pada tahun 2013, dan hingga akhirnya bisa menempuh kuliah di

Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Planologi Universitas Bosowa Makassar.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis hingga bisa menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi.

Dan semoga tulisan skripsi ini dapat memebrikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “**Studi Pengembangan Kawasan Obyek Wisata Tanjung Saruri di Kabupaten Biak Numnfor**”.